



**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
ANDROID SI APIK DENGAN SAK EMKM
PADA RAHMA BAKERY**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh
Usman Muhammad
NIM 140810301182

**PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku dan Bapakku yang telah merawat dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan doanya;
2. Keluarga besarku tercinta, yang telah memberikan pelajaran hidup serta pendidikan hingga di bangku perkuliahan;
3. Sahabatku di Generasi Baru Indonesia yang telah mendukungku selama ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta para ustadz dan ustadzah yang telah membimbingku selama ini;
5. Dosen pembimbingku, Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc dan Bunga Maharani, S.E., M.SA, yang telah membagi ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Alamamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

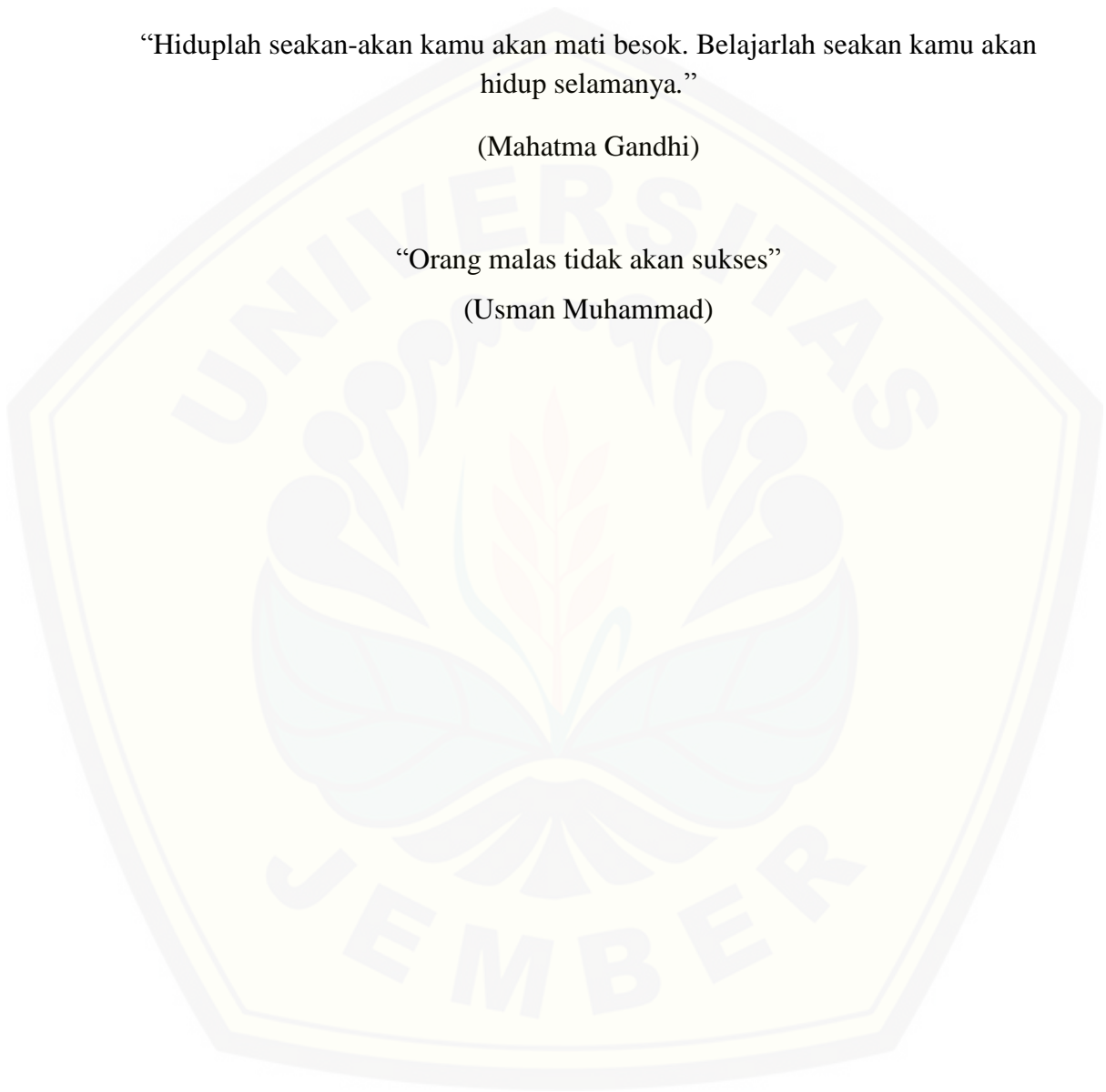
(QS. Al-Insyirah: 5)

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati besok. Belajarlah seakan kamu akan hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

“Orang malas tidak akan sukses”

(Usman Muhammad)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usman Muhammad

NIM : 140810301182

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Berbasis Android SI APIK dengan SAK EMKM pada Rahma Bakery” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,

Usman Muhammad

NIM. 140810301182

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
APLIKASI ANDROID SI APIK DENGAN SAK EMKM
PADA RAHMA BAKERY**

Oleh
Usman Muhammad
140810301222

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA.





Usman Muhammad

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang baru dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android SI APIK untuk memenuhi kebutuhan pada Rahma Bakery. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan antara laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SI APIK dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, SI APIK dapat membantu Rahma Bakery untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi di perusahaan serta memperbaiki kelemahan sistem yang lama. Namun perbandingan hasil laporan keuangan yang dihasilkan pada aplikasi SI APIK dengan SAK EMKM dinilai memiliki beberapa ketidaksesuaian terutama pada penamaan dan penggolongan akun.

Kata kunci: SI APIK, Aplikasi Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan

Usman Muhammad

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to implement a new accounting information system by using SI APIK's Android-based accounting application to meet the needs of Rahma Bakery. In addition, this study also aims to compare financial statements produced by the SI APIK application with SAK EMKM. The results of the research can be used to help the process of recording and financial reporting, so the company can find out the profit or loss generated by the company. This type of research is applied research. The researcher used a qualitative approach with descriptive analysis techniques. This study uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. Based on the results of the study, SI APIK can help Rahma Bakery to meet the needs of the accounting information system in the company and improve the old system weaknesses. However, the comparison of the results of financial reports produced in the SI APIK application with SAK EMKM is considered to have some discrepancies, especially on naming and classifying accounts

Keywords : Android-based application, Accounting Data Entry, Financial Report

RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android SI APIK Pada Usaha Mikro Kecil Menengah; Usman Muhammad, 140810301182; 2019: (146) halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sistem informasi akuntansi menjadi hal yang paling penting di dalam kegiatan operasional perusahaan, baik usaha besar maupun kecil. Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:1), tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai bahan yang penting untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan agar lebih produktif. Sistem informasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Selain itu, sistem informasi akuntansi merupakan alat pendorong bagi perusahaan agar memaksimalkan profitnya.

Pada perkembangan zaman saat ini, sudah banyak perusahaan yang menggunakan teknologi berbasis komputer. Hal ini memudahkan bagi pengguna untuk mengakses sistem informasi akuntansi. Pertumbuhan dan perkembangan teknologi saat ini memunculkan banyak perubahan, seperti pemrosesan data menjadi terkomputerisasi, sehingga kegiatan akuntansi menjadi lebih mudah. Berbagai perangkat lunak akuntansi sudah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Bahkan saat ini perangkat lunak (software) akuntansi tidak hanya digunakan di komputer, tetapi juga bisa digunakan di ponsel pintar. Penggunaan ponsel pintar yang mudah dan dapat digunakan di segala situasi dan tempat, menjadikan ponsel pintar menjadi salah satu perangkat yang dipilih pemilik perusahaan saat ini untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan seperti pencatatan dan pembukuan akuntansi.

Bank Indonesia mengeluarkan sebuah aplikasi berbasis Android untuk memudahkan pelaku usaha membuat laporan keuangan secara sistematis dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Bank Indonesia memilih perangkat android karena perangkat tersebut lebih mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya UMKM yang menjalankan aktifitas bisnis (Kompas.com: 2017). Aplikasi ini bernama SI APIK yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi

Pencatatan Informasi Keuangan yang diperuntukkan bagi usaha mikro dan kecil. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis lewat telepon genggam yang sudah berbasis android.

Aplikasi pembukuan ini dapat mencatat sebuah transaksi sederhana bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil. Perbedaan pencatatan usaha mikro dengan usaha kecil terletak pada kompleksitas pencatatan dan laporan keuangan. Usaha Mikro hanya mencatat dan melaporkan sumber serta penggunaan dana, sementara usaha kecil menengah (UKM) menyusun laporan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, arus kas dan neraca.

Rahma Bakery merupakan sebuah UMKM yang berada di Jember, tepatnya di desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul. Perusahaan tersebut menjual berbagai macam bentuk Roti manis dengan varian rasa yang berbeda serta dijual dengan harga yang terjangkau. Proses pencatatan keuangan pada perusahaan tersebut masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan buku catatan untuk mencatat penjualan, pembelian bahan baku, sampai pada laporan penghasilan perbulan. Pencatatan dengan sistem manual tersebut berdasarkan laporan dari pemilik perusahaan sering mengalami kesalahan catat, baik dalam tahap transaksi maupun pembukuan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka penulis akan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang terdapat di perusahaan. Pemilihan Usaha Mikro Kecil Menengah ini didasarkan pada sistem informasi akuntansi yang masih kurang pada penyelenggaraan sistem informasi akuntansi di kebanyakan UMKM. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis android didasarkan atas penggunaan ponsel pintar yang mudah dan praktis. Hal ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam hal ini Rahma Bakery untuk mengelola laporan keuangannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android SI APIK Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rahma Bakery)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta jajarannya.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M. Si, Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Aisa Tri Agustin, S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bunga Maharani, S.E., M.SA, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah senantiasa mearawat dan membimbing dengan penuh kasih sayang, serta dukungan, dan doa dengan tulus dan ikhlas yang tak akan pernah lekang oleh waktu.
6. Rahma Bakery. Khususnya Ibu Niken Irbawati yang telah membantu saya dalam kesulitan pengumpulan data.
7. Nur Rifa wanita terspesial yang telah sukarela menjadi penyemangat saya dan selalu menjadi yang terdepan dalam mendampingi saya disetiap permasalahan.

8. Seluruh rekan rekan Generasi Baru Indonesia yang sudah mengajarkan saya betapa pentingnya sebuah kekeluargaan dalam organisasi
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi 2014 FEB Universitas Jember selaku teman seperjuangan, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik dukungan, motivasi, serta doa untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu melekat dalam diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jember, 17 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	8
2.1.1.1 Definisi Sistem	8
2.1.1.2 Definisi Informasi	8
2.1.1.3 Definisi Sistem Informasi	9
2.1.1.4 Definisi Akuntansi	9
2.1.1.5 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	11

2.1.1.7	Komponen Utama Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.2	Technology Acceptance Model (TAM).....	13
2.1.2.1	Persepsi kegunaan (Usefulness Perceived)	15
2.1.2.2	Persepsi kemudahan (Ease of Use Perceived)	15
2.1.3	Teori Biaya Transaksi (<i>Transaction Cost Theory</i>)	16
2.1.4	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	17
2.1.4.1	Pengertian UMKM.....	17
2.1.4.2	Karakteristik UMKM.....	19
2.1.4.3	Peluang dan Hambatan UMKM.....	22
2.1.4.4	Teknologi Industri	24
2.1.5	Laporan Keuangan	24
2.1.5.1	Pengertian Laporan Keuangan	24
2.1.5.2	Tujuan Laporan Keuangan	25
2.1.5.3	Manfaat Laporan Keuangan	26
2.1.5.4	Sifat Laporan Keuangan.....	26
2.1.5.5	Unsur-Unsur Laporan Keuangan	27
2.2	Pengembangan dan Penyusunan Sistem.....	27
2.2.1	Definisi Pengembangan Sistem	27
2.2.2	Tujuan umum pengembangan sistem	28
2.2.3	Perangkat Teknologi <i>Smartphone</i>	29
2.2.4	Karakteristik <i>Smartphone</i>	30
2.2.5	Platform Android	30
2.2.6	Aplikasi Android.....	31
2.2.7	Faktor Kelayakan: Metode Kelayakan TELOS	31
2.2.8	Faktor Kualitas Software	33
2.2.9	Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)	34
2.2.9.1	Penjelasan Aplikasi	34
2.2.9.2	Instalasi dan Menjalankan program SI APIK	36
2.2.10	Penelitian terdahulu	44
2.2.11	Kerangka Penelitian	48
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	50

3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	50
3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.1 Instrumen Penelitian	51
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	53
3.5 Metode Analisis Data	54
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	61
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Rahma Bakery	62
4.1.1 Profil Rahma Bakery	62
4.1.2 Sejarah Rahma Bakery.....	62
4.1.3 Struktur Organisasi Rahma Bakery	63
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Melakukan Identifikasi Sistem yang Sedang Berjalan	64
4.2 Melakukan Analisis Kelemahan Sistem Berjalan	68
4.3 Melakukan Analisis Kebutuhan	69
4.4 Melakukan Analisis Kelayakan SI APIK di Perusahaan.....	70
4.5. Hasil Penerapan Aplikasi SI APIK dalam Menyusun Laporan Keuangan	75
4.5.1 Siklus Pengolahan Data pada aplikasi SI APIK	75
4.5.2 Dokumentasi Laporan Keuangan SI APIK yang diekspor pada PDF ..	89
4.5.3 Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Trend, dan Analisis Beban Usaha	92
4.5.4 Dokumentasi Laporan kinerja keuangan yang diekspor pada PDF.....	99
4.5.5 Perbandingan Sistem Lama dan Sistem Baru setelah diterapkan	104
4.5.6 Identifikasi Manfaat dan Kendala yang dihadapi Perusahaan	107
4.5.7 Pembahasan	108
BAB V. PENUTUP.....	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Keterbatasan Penelitian	111
5.3 Saran	112

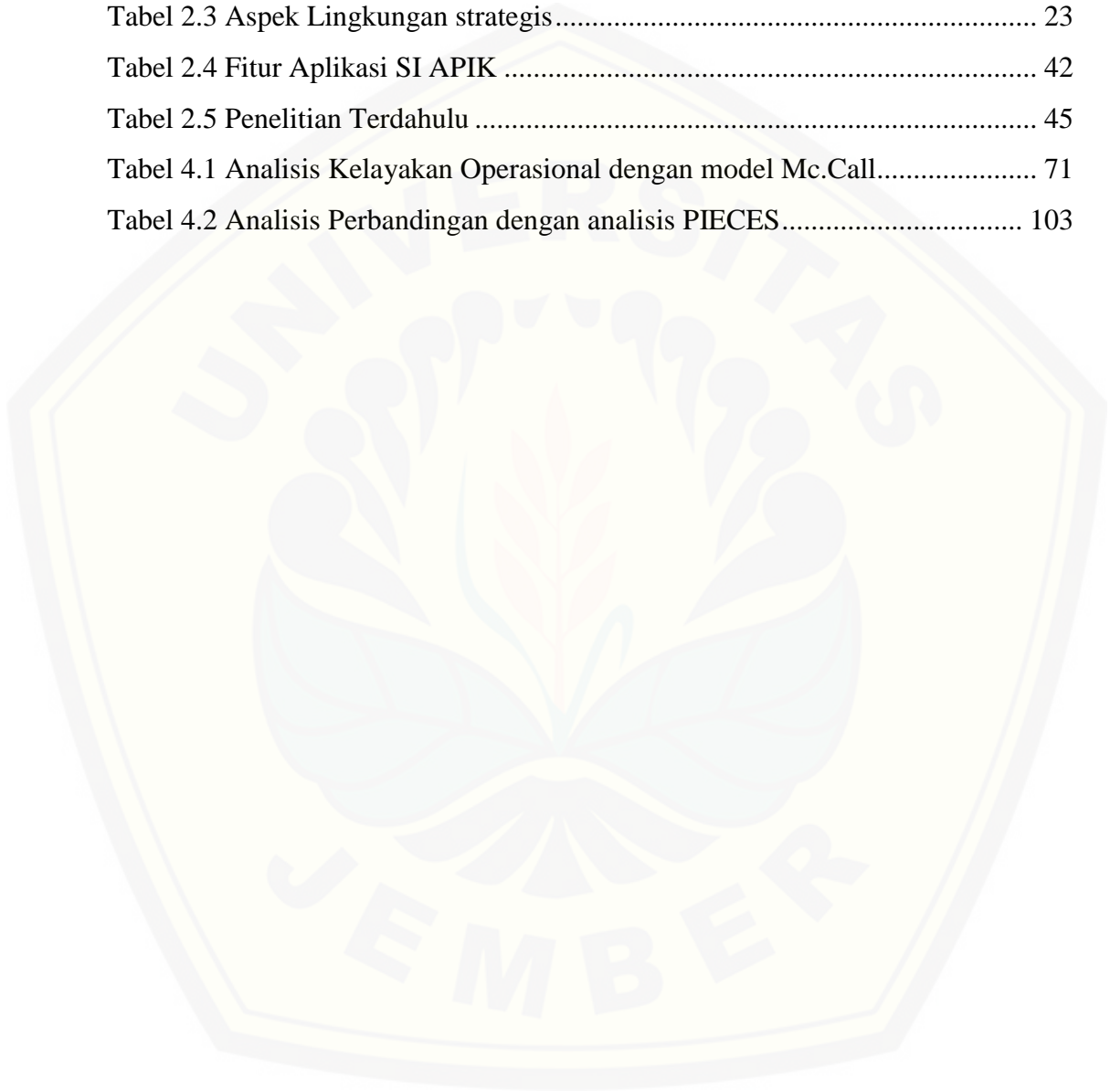
DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik UMKM dan Usaha Besar	19
Table 2.2 Kriteria UMKM dan Usaha Besar berdasarkan Omset Usaha.....	21
Tabel 2.3 Aspek Lingkungan strategis	23
Tabel 2.4 Fitur Aplikasi SI APIK	42
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Analisis Kelayakan Operasional dengan model Mc.Call.....	71
Tabel 4.2 Analisis Perbandingan dengan analisis PIECES.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur Sistem Akuntansi Pokok	11
Gambar 2.2 Blok Bangunan Sistem Informasi	12
Gambar 2.3 Model TAM untuk menjelaskan persepsi kedalaman minat menggunakan TI	14
Gambar 2.4 Langkah-langkah menginstal aplikasi SI APIK pada <i>Smartphone</i> Android	36
Gambar 2.5 Instruksi awal sebelum masuk ke aplikasi pencatatan keuangan SI APIK	35
Gambar 2.6 Tampilan Menu awal penginputan pengguna aplikasi SI APIK oleh bagian dalam perusahaan	38
Gambar 2.7 Tampilan Menu Penerimaan dan Pengeluaran yang menjadi program utama dalam aplikasi SI APIK.....	39
Gambar 2.8 Tampilan Menu Master Data aplikasi SI APIK	39
Gambar 2.9 Tampilan Menu pembelian dan penjualan dalam aplikasi SI APIK menggunakan <i>single entry data</i>	40
Gambar 2.10 Macam macam laporan dalam aplikasi pencatatan keuangan SI APIK	42
Gambar 2.11 Kerangka Penelitian Skripsi	48
Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah penelitian	61
Gambar 4.1 Struktur Usaha Rahma Bakery	63
Gambar 4.2 Tampilan menu input data bahan material	75
Gambar 4.3 Tampilan menu data bahan material pada SI APIK	76
Gambar 4.4 Tampilan menu data kategori bahan material	76
Gambar 4.5 Tampilan menu input barang jadi.....	77
Gambar 4.6 Tampilan menu data barang jadi	77
Gambar 4.7 Tampilan menu input data aset.....	78
Gambar 4.8 Tampilan menu data aset perusahaan.....	79
Gambar 4.9 Tampilan menu input data pelanggan	79
Gambar 4.10 tampilan menu data pelanggan.....	80
Gambar 4.11 Tampilan menu input data pemasok.....	80

Gambar 4.12 Tampilan menu data pemasok.....	80
Gambar 4.13 Tampilan menu input data pembelian bahan material	81
Gambar 4.14 Proses pembelian bahan material pada aplikasi SI APIK	82
Gambar 4.15 Tampilan menu penjualan hasil produksi aplikasi SI APIK	83
Gambar 4.16 Proses penjualan hasil produksi tunai pada aplikasi SI APIK	83
Gambar 4.17 Tampilan menu History Transaksi penjualan hasil produksi tunai .	85
Gambar 4.18 Tampilan menu History Transaksi pembelian bahan material.....	85
Gambar 4.19 Tampilan menu pada laporan posisi keuangan (neraca)	86
Gambar 4.20 Tampilan menu pada laporan laba rugi dan saldo laba	86
Gambar 4.21 Tampilan menu laporan arus kas.....	87
Gambar 4.22 Laporan posisi keuangan (Neraca) setelah di ekspor ke PDF.....	89
Gambar 4.23 Laporan laba rugi dan saldo laba setelah diekspor ke PDF.....	90
Gambar 4.24 Laporan laba rugi dan saldo laba setelah diekspor ke PDF.....	90
Gambar 4.25 Tampilan menu laporan kinerja keuangan rasio liquiditas.....	92
Gambar 4.26 Tampilan menu laporan kinerja keuangan rasio solvabilitas	92
Gambar 4.27 Tampilan menu laporan kinerja keuangan rasio profitabilitas	92
Gambar 4.28 Tampilan menu laporan kinerja keuangan rasio kinerja operasi ...	93
Gambar 4.29 Tampilan menu laporan kinerja keuangan rasio perputaran modal	93
Gambar 4.30 Tampilan menu laporan kinerja keuangan <i>report repayment capacity</i>	93
Gambar 4.31 Tampilan menu laporan trend laba pada aplikasi SI APIK.....	95
Gambar 4.32 Tampilan menu laporan trend beban pada aplikasi SI APIK	95
Gambar 4.33 Tampilan menu laporan trend pendapatan pada aplikasi SI APIK .	96
Gambar 4.34 Tampilan menu laporan analisis beban usaha pada aplikasi SI APIK	97
Gambar 4.35 Laporan rasio liquiditas setelah diekspor ke PDF.....	99
Gambar 4.36 Laporan rasio solvabilitas setelah diekspor ke PDF.....	99
Gambar 4.37 Laporan <i>repayment capacity</i> setelah diekspor ke PDF	100
Gambar 4.38 Laporan rasio profitabilitas setelah diekspor ke PDF	101
Gambar 4.39 Laporan rasio kinerja operasi setelah diekspor ke PDF	102
Gambar 4.40 Laporan rasio perputaran modal kerja setelah diekspor ke PDF...	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transaksi Rahma Bakery

Lampiran 2 Daftar wawancara

Lampiran 3 Surat keterangan wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi menuntut berbagai kalangan untuk selalu melakukan perubahan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi. Saat ini sudah menjadi kebutuhan bahwa teknologi informasi membawa banyak kemudahan bagi pemakainya. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi ini mendorong pemrosesan data data keuangan yang semula menggunakan pemrosesan data manual menjadi tersistem dengan bantuan teknologi informasi. Teknologi saat ini dapat digunakan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan software yang diterapkan melalui perangkat keras komputer dan yang lebih baru teknologi saat ini yaitu menggunakan aplikasi android yang ada di smartphone. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan dimana Sistem Informasi Akuntansi tersebut dijalankan.

Suatu Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, sebagian besar terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney, 2015). Suatu sistem diharapkan akan memberikan jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan handal sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuat keputusan dalam sebuah perusahaan oleh manajemen atau stakeholder terkait.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney, 2015). Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan yang besar saja, namun pada usaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga menerapkan Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) walaupun hanya sebatas pencatatan manual yang dilakukan dengan menggunakan buku catatan.

Permasalahan umum yang biasanya dialami oleh UMKM adalah mengenai pengaturan tata kelola keuangan, baik dari segi pencatatan transaksi sampai pada pelaporan keuangan perusahaan. Hal yang mendetail terkait dengan permasalahan tata kelola keuangan yaitu perusahaan tersebut belum memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga perkembangan perusahaan terhenti akibat pengelolaan tata keuangan yang belum jelas dan tidak tersistem. Beberapa UMKM juga mengungkapkan bahwa mereka sulit untuk mendapatkan kredit usaha dari bank karena tidak tercatatnya laporan keuangan dengan jelas dan terperinci.

Rahma Bakery merupakan sebuah UMKM yang berada di Jember, tepatnya di desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul. Perusahaan tersebut menjual berbagai macam bentuk Roti manis dengan varian rasa yang berbeda serta dijual dengan harga yang terjangkau. Proses pencatatan keuangan pada perusahaan tersebut masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan buku catatan untuk mencatat penjualan, pembelian bahan baku, sampai pada laporan penghasilan perbulan. Pencatatan dengan sistem manual tersebut berdasarkan laporan dari pemilik perusahaan sering mengalami kesalahan catat, baik dalam tahap transaksi maupun pembukuan dan pelaporan keuangan.

Omset penjualan berdasarkan laporan pemilik perusahaan Rahma Bakery adalah sebesar Rp 24.705.000 perbulan tetapi perhitungan ini belum di kurangi beban-beban perusahaan yang tidak diketahui. Rahma Bakery dalam satu bulan mampu memproduksi sampai 42.000 Pcs roti. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan, pemilik mengasumsikan keuntungan sebesar Rp 400 per pcs sehingga diperoleh perkiraan laba bersih sebesar Rp 16.800.000 perbulan.

Beberapa kendala yang saat ini sering terjadi pada Rahma Bakery yaitu pencatatan penjualan dan pelaporan laba rugi perusahaan. Pencatatan penjualan dalam perusahaan digunakan dengan sistem manual, yaitu menggunakan buku catatan yang fungsinya mencatat barang yang terjual dengan hanya mencatat jumlah penjualannya saja. Perusahaan sering menemukan perbedaan antara barang yang keluar dengan yang dicatat dalam buku catatan penjualan. Selain itu,

perusahaan terkadang sulit menemukan barang yang paling laku dijual dan akhirnya membuat pemilik merasa kesulitan untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan tersebut nanti akan berkaitan dengan barang yang akan diproduksi oleh perusahaan, oleh karena itu hal ini akan menimbulkan masalah besar apabila pencatatan masih menggunakan sistem manual yang tidak tersistematis dengan teknologi.

Konsep dalam penelitian ini ialah model berketerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model – TAM*) yang memberikan arti bahwa pemakai cenderung menggunakan sebuah sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha keras untuk penggunaannya. Konsep TAM didasarkan pada teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action – TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM menawarkan sebuah penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh pemakai. Dalam TAM, penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dua faktor tersebut memberikan gambaran bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan dan bermanfaat, maka pemakai akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Penggunaan aplikasi atau software saat ini merupakan cara yang banyak dilakukan perusahaan dalam menangani permasalahan, seperti yang ada dalam penelitian terdahulu oleh Abdul Arif (2017) mengambil judul penelitian “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Komputer Pada LKP Tri Arga Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi”. Abdul Arif mengambil penelitian tersebut dengan latar belakang perusahaan yang diteliti menggunakan sistem pencatatan manual, sehingga perlu adanya perancangan sistem yang memanfaatkan teknologi saat ini yaitu menggunakan perangkat keras komputer. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan teknologi terkini berbasis komputerisasi mampu memberikan perubahan dalam meminimalisir terjadinya kesalahan catat dan memberikan sejumlah manfaat. Software yang dirancang oleh Abdul Arif mampu memberikan beragam manfaat, salah satunya yaitu pemberian tambahan informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini dan apabila terjadi

permasalahan yang berkaitan dengan laporan perusahaan tersebut maka pemilik perusahaan mampu memberikan putusan kebijakan dengan cepat dan tepat.

Dampak yang diberikan oleh teknologi informasi terkini sangatlah besar bagi perkembangan sebuah perusahaan. Rahma Bakery dalam menyelesaikan permasalahannya saat ini harus mencontoh dari penelitian terdahulu mengenai perancangan sistem informasi terkomputerisasi. Aplikasi yang tersedia untuk memberikan solusi atas masalah perusahaan ada beragam, diantaranya yang berkaitan langsung dengan perangkat keras komputer yaitu ZAHIR, MYOB, EAS, dll. Aplikasi tersebut adalah sebuah perangkat lunak yang dibuat secara terpadu yang mampu merekam seluruh transaksi bisnis dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Dalam mengoperasikan aplikasi tersebut haruslah menggunakan komputer karena itu merupakan software akuntansi yang terintegrasi dengan komputer. Tentu saja hal ini menjadi kendala juga bagi UMKM terutama Rahma Bakery untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi, Karena tidak semua UMKM memiliki perangkat keras berupa komputer. Ketika UMKM membeli perangkat keras komputer untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan, maka akan terjadi pengeluaran modal yang besar untuk pembiayaan non produksi atau pengeluaran biaya transaksi.

Sebuah teori yang berkaitan dengan pengeluaran perusahaan dalam melakukan transaksi diluar biaya produksi yaitu teori biaya transaksi (*Cost of Transaction*). Pasar menunjukkan bahwa dalam pertukaran ternyata tidak hanya memperhitungkan berapa biaya yang dihabiskan untuk memproduksi suatu barang tetapi juga harus menghitung berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan transaksi/ pertukaran. Salah satu contoh biaya transaksi yang dikeluarkan yaitu dengan menambah aset berupa perangkat keras komputer untuk membantu memudahkan suatu transaksi sampai pada pengolahan transaksi tersebut menjadi laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya transaksi maka akan semakin sedikit laba yang didapat oleh perusahaan.

Bank Indonesia mengeluarkan sebuah aplikasi berbasis Android untuk memudahkan pelaku usaha membuat laporan keuangan secara sistematis dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Bank Indonesia memilih perangkat

android karena perangkat tersebut lebih mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya UMKM yang menjalankan aktifitas bisnis (Kompas.com: 2017). Aplikasi ini bernama SI APIK yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan yang diperuntukkan bagi usaha mikro dan kecil. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis lewat telepon genggam yang sudah berbasis android.

Aplikasi pembukuan ini dapat mencatat sebuah transaksi sederhana bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil. Perbedaan pencatatan usaha mikro dengan usaha kecil terletak pada kompleksitas pencatatan dan laporan keuangan. Usaha Mikro hanya mencatat dan melaporkan sumber serta penggunaan dana, sementara usaha kecil menengah (UKM) menyusun laporan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, arus kas dan neraca.

Standar pencatatan tersebut mengacu kepada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jadi, sistem pencatatannya telah baku, diakui dan dapat diterima oleh perbankan maupun lembaga keuangan. Dengan demikian, laporan dari aplikasi ini dapat dijadikan landasan bagi pengajuan pembiayaan (kredit) kepada perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya.

Pencatatan dalam aplikasi mencatat double entry (debit-kredit) dengan metode input single entry atau menurut jenis-jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun yang merumitkan. Pengguna tidak perlu memilih transaksi debit dan transaksi kreditnya. Pengguna hanya perlu menggolongkan apakah transaksi yang akan dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran pada fitur aplikasi.

Sistem yang baik akan mengurangi resiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang ulang. Aplikasi akuntansi yang baik digunakan untuk mencatat transaksi tersebut kemudian akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan. Aplikasi SI APIK dapat menyajikan laporan seperti neraca, laba rugi, arus kas dan rincian pos keuangan, namun dalam pelaksanaannya aplikasi SI APIK juga harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi UMKM terlebih utama pada perusahaan Rahma Bakery. Aplikasi SI APIK

dituntut untuk memberikan laporan keuangan yang relevan sesuai dengan SAK EMKM yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam memberikan aturan aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan solusi diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul skripsi **“Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android SI APIK dengan SAK EMKM pada Rahma Bakery”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu;

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi android SI APIK dalam menunjang aktivitas usaha Rahma Bakery?
2. Bagaimana perbandingan Laporan keuangan yang menggunakan aplikasi SI APIK dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi android SI APIK dalam menunjang aktivitas usaha Rahma Bakery.
2. Untuk mengetahui perbandingan Laporan keuangan yang menggunakan aplikasi SI APIK dengan SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek bidang akuntansi. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan tambahan informasi dalam mata kuliah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan perancangan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi android.

c. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk mempraktekkan dan membandingkan pengalaman ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi bahan evaluasi bagi Bank Indonesia dalam memperbarui fitur-fitur dalam aplikasi SI APIK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Sistem

Definisi sistem menurut Mulyadi (2016), sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat dan berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romney dan Steinbert (2015), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu, sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dengan pendekatan komponen.

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen-elemen atau fungsi-fungsi tertentu yang bekerja dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Definisi Informasi

Jogiyanto (2010) menyatakan, informasi dapat didefinisikan sebagai hasil pengolahan data dalam bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2015), informasi adalah data yang sudah diproses dan diorganisasikan arti bagi penggunaannya. Bodnar dan Hopwood (2009) informasi merupakan data yang diolah sedemikian rupa, sehingga bisa dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang tepat dan benar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang berguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

2.1.1.3 Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan oleh Jogiyanto (2010), Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari sebuah organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan. Disimpulkan dari definisi tersebut, menurut penulis sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen atau fungsi-fungsi yang membentuk sistem dan memberikan output berupa laporan yang berguna bagi pemakai sistem informasi tersebut.

2.1.1.4 Definisi Akuntansi

Kieso, et al (2011), mendefinisikan pengertian akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data atas informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Menurut Martani (2016), akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan intitasn dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Reeve dan Warren (2014), menjelaskan bahwa definisi tentang akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu Rudianto (2012), mengartikan akuntansi merupakan sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Kesimpulannya bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi kuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Berbagai definisi diatas menunjukkan pengertian dari sistem informasi akuntansi bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan elemen-elemen, prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam suatu data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan, selain itu sistem

informasi akuntansi juga menghasilkan informasi non keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal seperti laporan kinerja, laporan piutang pelanggan, laporan penjualan, dll. Pemakaian laporan tersebut antara lain adalah pihak internal (manajerial) dan pihak eksternal (kreditur, debitur, dll).

2.1.1.5 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur pokok yang termasuk dalam sistem akuntansi, berdasarkan siklus akuntansi yang disajikan menurut Mulyadi (2016), sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya sebuah transaksi.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan serta data lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar (*General Ledger*) terdiri oleh rekening-rekening yang digunakan untuk merangkum sebuah data keuangan yang sudah dicatat sebelumnya pada jurnal.

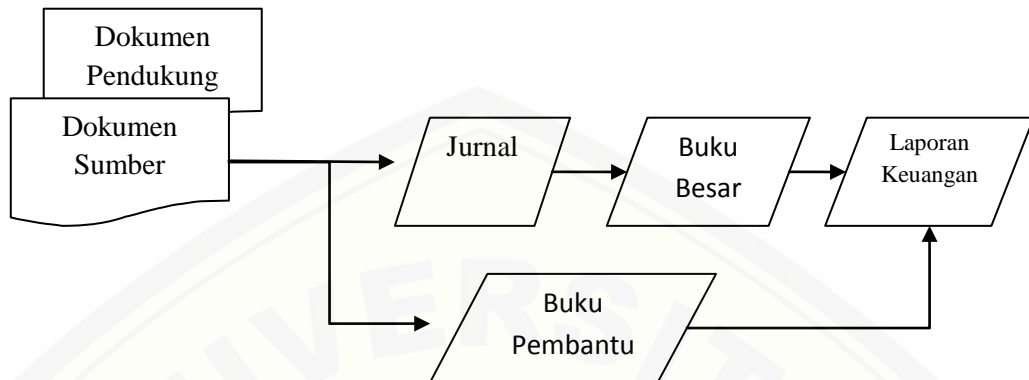
4. Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan data keuangan yang digolongkan dalam buku besar jika diperlukan rincian yang lebih lanjut. Buku pembantu tersebut terdiri dari rekening pembantu yang rinci dari data keuangan yang tercantum pada rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan arus kas. Unsur-unsur sistem akuntansi ini dirancang oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan bagi pengelolaan perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan (seperti Investor, kreditur, dan

Kantor Pelayanan Pajak). Jika digambarkan, unsur-unsur sistem akuntansi pokok dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Unsur Sistem Akuntansi Pokok

Dokumen sumber adalah dokumen yang datanya dipakai sebagai sumber pencatatan kedalam catatan akuntansi (jurnal dan pembantu). Dokumen pendukung ialah dokumen penguatan data yang dicantumkan didalam dokumen sumber.

2.1.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbert yang diterjemahkan oleh Mulyadi (2016), menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi penting yaitu :

1. Mengumpulkan data menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

2.1.1.7 Komponen Utama Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016), Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri oleh blok-blok bangunan yang akan membentuk sistem tersebut. Seperti halnya rumah, sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi. Komponen bangunan sistem informasi ini terdiri dari enam blok yang disebut dengan (*information system building block*): Masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian. Gambar berikut ini melukiskan blok bangunan sistem informasi.

Masukan	Model	Keluaran
Teknologi	Basis Data	Pengendalian

Gambar 2.2
Blok Bangunan Sistem Informasi

Terlepas dari organisasi yang dilayani oleh sistem informasi atau cara yang dipakai untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi, setiap sistem informasi selalu terdiri dari enam blok bangunan seperti yang dilukiskan Gambar 2.2. Arsitek yang mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan blok-blok tersebut menjadi bangunan sistem informasi yang menghasilkan informasi bagi para pemakainya disebut dengan analisis sistem. Menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen :

1. Orang-orang yang telah mengoperasikan sistem tersebut dan sudah melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun otomatis yang dilibatkan pada mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data mengenai aktivitas-aktivitas organisasi.

3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung (*Peripheral device*), dan peralatan untuk jaringan. Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu:
 - a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi
 - b. Mengubah sebuah data menjadi informasi yang berguna oleh pihak manajemen untuk membuat keputusan pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
 - c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi termasuk data-data organisasi, serta memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

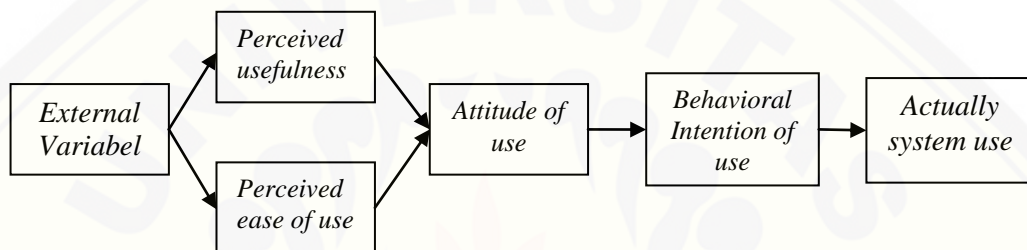
2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology acceptance model (TAM) adalah salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi, dengan demikian TAM mampu menjelaskan mengapa sistem informasi yang digunakan bisa diterima Fatmawati (2015). Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Loekamto, 2012).

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa “A” singkatan dari “*Acceptance*” yang artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi, maksudnya yaitu TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya

bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi (Fatmawati, 2015).

Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk (Fatmawati, 2015) yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk sama menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata pada penggunaan sistem (*actual system usage*). Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):



Gambar 2.3

Model TAM untuk menjelaskan persepsi kedalam minat menggunakan TI

Pada gambar di atas menunjukkan hubungan antar konstruk dalam model TAM. Konstruk *external variable* atau variabel dari luar dinilai akan mempunyai pengaruh langsung terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna TI. Pada dasarnya konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruk *attitude toward using*. Konstruk *perceived usefulness* akan berpengaruh terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* juga akan dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruk *actual usage*.

Berdasarkan keenam konstruk tersebut terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi sistem teknologi. Faktor pertama adalah persepsi

kebermanfaatan (*usefulness*), sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*eas of use*).

Berikut ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi dari teori TAM yaitu Persepsi kegunaan (*Usefulness Perceived*) dan Persepsi kemudahan (*Ease of Use Perceived*).

2.1.2.1 Persepsi kegunaan (Usefulness Perceived)

Menurut Davis (1989) dalam Fatmawati (2015) Persepsi kegunaan adalah persepsi yang menjelaskan tentang tingkatan sejauh mana pengguna dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan salah satu penentu yang kuat terhadap penerimaan untuk menggunakan suatu TI dan perilaku para pengguna. Kegunaan didefinisikan sebagai probabilitas subyektifitas individu yaitu, bahwa dengan menggunakan TI tertentu akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan dalam konteks suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan adalah sebuah persepsi pengguna tentang sebuah sistem bahwa ketika sistem tersebut digunakan maka sistem tersebut dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan mudah dibandingkan dengan sistem manual dan dapat meningkatkan kinerja pengguna.

2.1.2.2 Persepsi kemudahan (Ease of Use Perceived)

Menurut Fatmawati (2015) persepsi kemudahan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan bebas dari usaha apapun. Kemudahan mempunyai arti tanpa kesulitan atau tidak memerlukan usaha yang banyak saat menggunakan TI. Persepsi kemudahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah pada teknologi itu sendiri, misalnya adalah pengalaman pengguna dalam menggunakan teknologi yang sejenis. Faktor kedua adalah tersedianya sarana yang dapat mendukung penggunaan teknologi yaitu sarana yang dapat memudahkan pengguna untuk menggunakan teknologi ketika mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Jadi pada persepsi kemudahan menunjukkan, pengguna memiliki rasa percaya bahwa TI dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi. Faktor yang dapat menjadi penyebab pemakai akan menerima dan menolak sebuah sistem adalah ketika mereka menganggap sistem tersebut dinilai dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.1.3 Teori Biaya Transaksi (*Transaction Cost Theory*)

Coase (1937), sebagaimana yang dikutip oleh Duran dan McNutt (2010), memasukkan biaya negosiasi (*negotiating cost*), biaya monitoring (*monitoring cost*), dan biaya pemaksaan kontrak (*enforcing cost*) sebagai bagian dari komponen biaya transaksi. Ketiga komponen ini adalah representasi dari proses yang berlangsung pada sebuah kontrak yang meliputi aktivitas pra-kontrak penemuan partner potensial serta negosiasi dan aktivitas yang berlangsung pasca kesepakatan kontrak (aktivitas untuk menegakkan aturan sebagaimana yang tertulis pada isi kontrak).

Disamping itu Coase (1937) juga membuat tiga kategori biaya transaksi, yakni: Pertama, biaya penemuan harga yang relevan, yang meliputi biaya pencarian (*search cost*). Biaya pencarian merupakan nilai dari sumberdaya yang digunakan kepada orang-orang untuk menemukan partner potensial dengan tujuan melaksanakan pertukaran sukarela, baik secara bilateral ataupun multilateral. Kedua, biaya negosiasi (*negotiation cost*). Biaya ini merupakan sebuah nilai dari sumberdaya yang sudah digunakan dalam proses perundingan dengan partner potensial untuk mendapatkan bentuk kesepakatan yang sama-sama memuaskan. Dan yang terakhir adalah biaya untuk mengakhiri pertukaran (*concluding cost*), yakni nilai dari sumberdaya yang digunakan oleh partisipan dalam pertukaran untuk memverifikasi partisipan lain agar memenuhi seluruh isi kesepakatan kontrak (Fox, 2007).

Berdasarkan teori biaya transaksi (*transaction cost theory*), perusahaan maupun individu mencari biaya transaksi yang paling murah, yang sebagian besar berupa biaya produksi. Menggunakan pasar juga mahal karena biaya pemindahan

dan komunikasi dengan pemasok yang jaraknya jauh, mengawasi pemenuhan kontrak, membeli asuransi, memperoleh informasi produk, dan hal lainnya. (Keneth C Laudon, 2014)

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.4.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) definisi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur pada Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi sebuah bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah.
3. Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai pada paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
4. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang pada dasarnya dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kementrian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun. Sementara itu Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) hingga Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan omzet per tahun maksimal Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) (Sumodiningrat dan Wulandari, 2015).

Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (memiliki jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (memiliki jumlah karyawan 30 orang); 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang) (Bank Indonesia, 2015).

Menurut buku Profil Bisnis UMKM yang diterbitkan Bank Indonesia tahun 2015 menjelaskan, dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contoh: pedagang kaki lima.

2. UMKM Mikro adalah para pengusaha UMKM yang mempunyai keahlian teknis lapangan namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok pengusaha UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dengan UMKM jenis lain (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor produk.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang sudah mantab dibidangnya dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

2.1.4.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi sebenarnya yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya. Karakteristik inilah yang menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya baik mikro, kecil ataupun menengah (Bank Indonesia, 2015).

Menurut Paramitha, UMKM yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan usaha besar ataupun usaha kecil di negara lain, yaitu :

1. UMKM Indonesia mempunyai skala usaha yang kecil, baik modal maupun tenaga kerja, sehingga orientasi pasar juga kecil.
2. UMKM yang ada banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar.
3. Kebanyakan UMKM di Indonesia masih berstatus perorangan.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang dekat dengan tempat UMKM.
5. Pola kerja yang digunakan dengan model part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengolah teknologi dan pengelolaan usaha beserta administrasinya masih sederhana.
7. Struktur permodalan sangat terbatas dan masih tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan UMKM sendiri.

8. Umumnya tidak memiliki izin usaha yang sah, karena persyaratan usaha tidak lengkap (Fajar, 2016).

Berikut karakteristik UMKM dan usaha besar menurut bank Indonesia:

Tabel 2.1

Karakteristik UMKM dan Usaha Besar

Jenis Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis produk tidak selalu tetap; sewaktu waktu berganti • Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu waktu dapat berpindah tempat • Belum melakukan administrasi keuangan baik yang sederhana sekalipun • Keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan keluarga • Pengusaha belum memiliki jiwa wirausaha yang handal dan memadai • Tingkat pendidikan rata-rata masih rendah • Belum mempunyai hubungan ke perbankan atau lembaga keuangan lainnya • Aspek legalitas seperti ijin usaha, NPWP tidak dimiliki • Contoh: pedagang kaki lima, pedagang kecil di pasar tradisional
Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis barang / komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah • Lokasi/tempat usaha pada umumnya telah menetap dan tidak berpindah • Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walaupun sederhana • Keuangan perusahaan sudah dipisahkan dengan keuangan keluarga • Sudah membuat neraca usaha • Sudah memiliki ijin usaha atau aspek legalitas lainnya termasuk NPWP • Sumber daya manusia (pengusaha) sudah mempunyai belak berwirausaha

	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah akses ke perbankan dalam urusan permodalan • Sebagian besar belum bisa membuat rancangan bisnis atau <i>business plan</i> • Contoh: pedagang grosir (agen), pengusaha pakaian jadi
Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki manajemen yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas, bagian produksi, bagian keuangan, dan pemasaran (sesuai kebutuhan perusahaan) • Sudah ada manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan saat auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk pada perbankan • Telah melakukan aturan ataupun pengelolaan pada organisasi perburuhan • Memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan • Sudah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik • Contoh: perusahaan pertambangan, kontruksi.
Usaha Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha ekonomi produktif yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, serta usaha asing yang sudah melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

Sumber: Profil Bisnis UMKM, Bank Indonesia 2015

Berikut kriteria UMKM dan usaha besar berdasarkan omzet usaha menurut bank Indonesia.

Table 2.2

Kriteria UMKM dan Usaha Besar berdasarkan Omzet Usaha

Jenis Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta – Rp 500 juta	> Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta – Rp 10 milyar	> Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar
Usaha Besar	> Rp 10 milyar	> Rp 50 milyar

Sumber: Profil Bisnis UMKM, Bank Indonesia 2015

Menurut bank Indonesia, selain aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Kualitas produk belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum mempunyai teknologi yang memadai, dan produk yang dihasilkan pada umumnya berupa handmade sehingga kualitas produknya bervariasi.
2. Desain produknya tidak beragam, karena pengetahuan sumber daya manusia yang terbatas. Mayoritas pengusaha UMKM bekerja atas dasar pesanan, belum berkreasi lebih luas. Apabila ada permintaan dari konsumen kebanyakan UMKM tidak bisa memenuhinya.
3. Bahan baku kurang standar. Karena bahan baku berasal dari sumber yang berbeda.
4. Tidak terjamin kontinuitas produk yang dihasilkan. Karena produksi belum teratur, maka produksi yang dihasilkan apa adanya.

2.1.4.3 Peluang dan Hambatan UMKM

Peran UMKM dalam masalah pertumbuhan ekonomi bangsa sudah tidak diragukan lagi, penyerapan terhadap tenaga kerja dan produk domestik bruto yang meningkat tiap tahunnya adalah bukti nyata bahwa UMKM menjadi primadona ekonomi Indonesia. Berikut secara rinci bagaimana peran penting UMKM terhadap perekonomian Indonesia menurut Bank Indonesia (2015):

1. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan pendapatan masyarakat sehingga mendorong perekonomian rakyat dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.
2. Pada krisis ekonomi tahun 1998 dan tahun 2008 terbukti 96% UMKM bertahan dari guncangan krisis ekonomi pada saat itu.
3. UMKM sangat membantu pemerintah dalam masalah penyerapan tenaga kerja melalui usaha – usaha baru yang diciptakan melalui UMKM yang tentunya dapat membantu pendapatan rumah tangga.
4. UMKM mempunyai fleksibilitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu jaringan bisnis yang kuat sesama pengusaha UMKM agar tercipta iklim bisnis yang sehat dan terarah, tentunya dengan bantuan pemerintah.
5. Perkembangan UMKM di Indonesia diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap permasalahan ekonomi Indonesia seperti pengangguran, kemiskinan, dan urbanisasi.

Tabel 2.3

Aspek Lingkungan strategis

Aspek Politik	Aspek Ekonomi	Aspek Sosial
Adanya kerjasama ekonomi antar Negara seperti APEC dan AEC memberikan peluang bagi UMKM untuk ekspor produk	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi UMKM terhadap kenaikan PDB • Pengembangan UMKM tidak membutuhkan investasi yang banyak • Kontribusi UMKM dalam ekspor non migas 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjaminnya pasar tenaga kerja karena adanya UMKM • Penekanan pengangguran menjadi semangat munculnya wirausaha baru

Sumber : Profil Bisnis UMKM, Bank Indonesia 2015

2.1.4.4 Teknologi Industri

Menurut KBBI, teknologi merupakan metode ilmiah untuk unuk mencapai tujuan secara praktis; ilmu pengetahuan terapan atau sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menciptakan peluang berdirinya industri-industri baru. Oleh karena itu pengusaha-pengusaha kecil harus mengamati bahan baku lokal dan produk yang ada agar dapat bermanfaat diwaktu yang akan datang

Kemajuan teknologi yang terjadi pada suatu negara tidak terjadi pada satu jenis teknologi pembaharuan (bersifat homogen) akan tetapi dalam berbagai jenis, dan terjadinya secara bersamaan dalam berbagai tingkatan. Setiap jenis teknologi baru akan memberikana dampak yang berbeda terhadap produksi suatu barang (Salvatore, 1996). Menurut Hicks dalam Salvatore (1996) kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu : kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang dapat menghemat penggunaan modal dan kemajuan teknologi yang bersifat netral (tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal).

UMKM di Indonesia masih banyak menggunakan teknologi yang tradisonal dan masih manual. Keterbatasan penggunaan teknologi oleh para pelaku UMKM di Indonesia disebabkan oleh tidak adanya modal untuk membeli peralatan atau teknologi modern dan tidak mampunya SDM untuk mengoprasikan teknologi-teknologi baru. Keterbatasan penguasaan teknologi ini mengakibatkan rendahnya total factor productivity dan kurangnya efisiensi dalam berproduksi, selain itu mengakibatkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan (Tambunan, 2002).

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. laporan keuangan termasuk alat yang penting untuk

memperoleh informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang sudah dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi satu tahun periode.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang mampu menggambarkan sebuah kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mana dapat berguna pihak-pihak yang butuh informasi dari laporan keuangan tersebut.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan tentu memiliki tujuan dan manfaat. Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari para ahli yakni:

Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan sebuah informasi tentang jenis dan berapa jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan sebuah informasi tentang jenis dan berapa jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan sebuah informasi tentang jenis dan berapa jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
- d. Memberikan sebuah informasi tentang jumlah biaya dan apa jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Memberikan sebuah informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan sebuah informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada satu periode.
- g. Memberikan sebuah informasi tentang catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yakni untuk memberikan sebuah gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.5.3 Manfaat Laporan Keuangan

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pembuatan laporan keuangan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012), menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna dalam melihat kondisi sekarang ini dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat kondisi perusahaan pada masa mendatang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.5.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang akan dilakukan untuk penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh.

Bersifat historis memiliki arti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data masa lalu atau masa yang telah lewat dari masa sekarang. Misalkan laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pembuatan ataupun penyusunan yang hanya sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan sebuah perusahaan.

2.1.5.5 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.2 Pengembangan dan Penyusunan Sistem

2.2.1 Definisi Pengembangan Sistem

Perancangan atau desain sistem merupakan bagian dari metodologi pengembangan sistem. Menurut mulyadi (2013) metodologi pengembangan sistem adalah langkah langkah yang dilalui oleh analis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu analisis sistem, desain atau perancangan sistem, dan implementasi sistem. Sedangkan menurut Diana (2011) proses pengembangan sistem terdiri dari empat tahap, yaitu survey atau investigasi sistem, analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada (Jogiyanto, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, pengembangan sistem adalah suatu langkah langkah atau metode yang dilakukan oleh peneliti sistem dalam pengembangan suatu sistem informasi.

Menurut Diana (2011) ada empat langkah dalam melakukan pengembangan sistem, yaitu:

1. Survei atau investigasi sistem

Survei atau investigasi sistem merupakan studi kelayakan untuk menentukan apakah pengembangan sistem layak untuk dilakukan. Sedangkan untuk menilai pengembangan sistem layak atau tidak, analisis harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu:

- a. Harus mengetahui permasalahan sistem informasi dan penyebabnya.
- b. Menentukan cakupan luas masalah tersebut.
- c. Alternatif pemecahan masalah tersebut harus layak secara teknis, operasional, dan ekonomis.

2. Analisis sistem

Analisis sistem merupakan sekumpulan prosedur untuk membuat spesifikasi sistem informasi yang baru atau sistem informasi yang dimodifikasi. Tujuan analisis sistem untuk mengembangkan persyaratan bagi sistem baru. Analisis sistem memerlukan studi terhadap sistem yang ada dan solusi yang diajukan lebih rinci daripada tahap survey atau investigasi sistem.

3. Perancangan sistem

Perancangan sistem adalah sekumpulan prosedur yang dilaksanakan untuk mengubah spesifikasi logis menjadi desain yang mampu diimplementasikan ke dalam sistem komputer organisasi.

4. Implementasi sistem

Implementasi sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji sistem, memasang atau installing, dan menggunakan sistem informasi yang baru atau yang dimodifikasi.

2.2.2 Tujuan umum pengembangan sistem

Mulyadi (2016) menyatakan tujuan dari pengembangan sistem adalah:

1. Untuk memberikan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau mendirikan usaha yang berbeda dengan usaha yang dilakukan selama ini. Biasanya pengembangan sistem akuntansi pada usaha baru tidak selengkap yang diperlukan oleh perusahaan yang baru.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada
Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, hal ini disebabkan karena perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga memerlukan informasi yang lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern
Pada pengendalian ini akuntansi bertanggung jawab untuk mengendalikan kekayaan perusahaan. Pengembangan sistem akuntansi juga dapat memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikan dan penyelenggaraan catatan akuntansi
Pengembangan sistem akuntansi seringkali digunakan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain.

2.2.3 Perangkat Teknologi *Smartphone*

Smartphone adalah alat komunikasi pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer. *Smartphone* dikategorikan menjadi *high end mobile phone* yang dilengkapi dengan kemampuan komputer. Dengan kemampuan komputer tersebut, *smartphone* memiliki kemampuan yang tidak bisa dibandingkan dengan ponsel biasa. *Smartphone* yang pertama kali rilis merupakan kombinasi dari fungsi sebuah Personal Digital Assistant (PDA) dengan telepon genggam ataupun telepon biasa dengan kamera. Seiring dengan perkembangan zaman, kini *smartphone* juga memiliki fungsi sebagai media player portable, low end digital compact camera, pocket video camera dan GPS. *Smartphone* saat ini juga dilengkapi dengan layar sentuh beresolusi tinggi, browser yang mampu

memperlihatkan full web seperti dalam PC, serta akses data WiFi dan internet broadband. (Sharma, 2012)

2.2.4 Karakteristik *Smartphone*

Beberapa karakteristik yang ada pada *smartphone* yaitu :

1. *Mobile OS*

Mobile OS yang sering digunakan pada *smartphone* adalah:

- a) Symbian OS
- b) iPhone OS
- c) Windows Mobile OS
- d) RIM Blackberry
- e) Linux
- f) Palm OS
- g) Android

2. *Open Source*

3. *Web Feature*

4. *Mobile PC*

Pada dasarnya *smartphone* mempunyai prosesor tinggi, selain itu memiliki penyimpanan memori yang besar dan mempunyai RAM tambahan yang besar seperti PC desktop ataupun laptop.

5. *Technology support* (Sharma, 2012)

2.2.5 Platform Android

Android merupakan sebuah software untuk perangkat mobile yang meliputi sistem operasi, middleware dan aplikasi inti. Android dilengkapi dengan *Android Software Development Kit* yang menyediakan alat dan mendukung kebutuhan *Application Programming Interface* yang diperlukan dalam mengembangkan aplikasi pada platform Android yang menggunakan bahasa pemrograman Java. (Developer Android, 2012)

Aplikasi Android ditulis menggunakan bahasa pemrograman Java, yaitu kode yang tergabung bersama-sama dengan data dan file resources yang diperlukan oleh aplikasi yang digabungkan oleh *aapt tools* menjadi paket

Android, sebuah file yang ditandai dengan *suffix .apk*. File ini sebarluaskan menjadi aplikasi dan digunakan pada perangkat *mobile*. (Mulyadi, 2010)

2.2.6 Aplikasi Android

Android memungkinkan pengguna untuk dapat memasang aplikasi pihak ketiga, baik diperoleh dari toko online aplikasi Google Play, Amazon Appstore, ataupun dengan mendownload dan memasang berkas APK melalui situs pihak ketiga. Di Google Play, pengguna bisa menjelajahi, mendownload, dan memperbarui aplikasi yang diluncurkan oleh Google dan pengembang pihak ketiga, sesuai pada persyaratan kompatibilitas Google. Google Play akan menyaring list aplikasi yang ada berdasarkan kompatibilitasnya dengan perangkat pengguna, dan pengembang mampu membatasi aplikasi ciptaan mereka bagi operator ataupun negara tertentu untuk alasan bisnis. Pembelian aplikasi yang tidak sesuai pada keinginan pengguna dapat dikembalikan dalam durasi waktu 15 menit setelah mendownload berkas. Terdapat beberapa operator seluler yang juga menawarkan tagihan langsung untuk pembelian aplikasi pada Google Play dengan cara menambahkan harga pembelian aplikasi kepada tagihan bulanan pengguna. Pada September 2012, ada lebih dari 675.000 aplikasi yang tersedia untuk didownload melalui Android, dan perkiraan aplikasi yang telah diunduh dari Play Store ialah 25 miliar. (Developer Android, 2012)

2.2.7 Faktor Kelayakan: Metode Kelayakan TELOS

Menurut Al Fatta (2007) studi kelayakan merupakan proses untuk membangun sebuah sistem dengan cara mengumpulkan dokumen yang dihasilkan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah sistem layak untuk dikembangkan. Kelayakan dinilai dari kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional dan kelayakan waktu.

a. Kelayakan Teknik (*Technical Feasibility*)

Kelayakan teknik menilai kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Penilaian kelayakan teknik dinilai dari teknologi yang mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya yang mudah. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem

merupakan teknologi yang memenuhi kriteria penilaian tersebut maka secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak.

b. Kelayakan Ekonomi (*Economic Feasibility*)

Kelayakan secara ekonomi berfokus pada analisis biaya dan manfaat dari sistem yang akan dikembangkan. Penilaian kelayakan ekonomi dilihat dari manfaat yang diberikan oleh sistem tersebut, apakah lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila pengadaan sistem baru yang diusulkan memenuhi kriteria penilaian kelayakan ekonomi, maka usulan tersebut dinyatakan layak.

c. Kelayakan Hukum (*Law Feasibility*)

Kelayakan hukum berhubungan dengan legalitas dari sistem yang dikembangkan. Kelayakan ini mempertimbangkan dampak hukum yang akan ditimbulkan apabila mengembangkan suatu sistem. Penilaian kelayakan hukum berhubungan dengan lisensi perangkat lunak yang dipakai dalam proses pengembangan sistem. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem merupakan teknologi yang memenuhi kriteria penilaian tersebut maka secara hukum usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak.

d. Kelayakan Operasional (*Operational Feasibility*)

Kelayakan operasional berfokus pada penilaian apakah sistem yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna dan dapat menggantikan sistem yang lama tanpa membuat pengguna merasa kesulitan. Penilaian pada kelayakan operasional dilihat dari sistem yang dikembangkan bisa menyelesaikan masalah pada sistem yang lama. Jika sistem baru memenuhi kriteria penilaian pada kelayakan operasional maka sistem baru tersebut dinyatakan layak.

e. Kelayakan Jadwal (*Schedule Feasibility*)

Penilaian kelayakan waktu dilihat dari batas waktu dalam mengembangkan sistem yang sebelumnya telah disepakati oleh manajemen dalam organisasi dan pengembangan sistem. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem memiliki keunggulan dalam kecepatan

melakukan transaksi maupun laporan maka secara Jadwal usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak.

2.2.8 Faktor Kualitas Software

Menurut Sugiyantoro (2017), McCall's Model memiliki tiga prespektif utama untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi kualitas dari suatu software. Prespektif tersebut antara lain:

a. *Product Revision*, merupakan kemampuan software untuk mengalami perubahan. Terdiri atas *maintainability*, *flexibility*, *testability*.

1) *Maintainability* merupakan kemampuan perangkat lunak untuk dimodifikasi. Modifikasi dalam hal ini adalah koreksi, perbaikan, atau adaptasi dari perangkat lunak untuk diterapkan pada suatu organisasi.

2) *Flexibility* merupakan kemampuan yang diperlukan untuk memodifikasi program operasional untuk di adaptasi dengan software atau lingkungan lain.

3) *Testability* merupakan kemampuan yang diperlukan untuk software apakah sudah dilakukan pengujian.

b. *Product Transition*, merupakan kemampuan software untuk beradaptasi dengan lingkungan. Terdiri atas *portability*, *reusability*, dan *interoperability*.

1) *Portability* merupakan kemampuan produk software untuk dapat dipindahkan dari satu lingkungan ke lingkungan yang lainnya.

2) *Reusability* merupakan kondisi dimana aplikasi atau komponen yang sudah ada dapat digunakan di aplikasi lain atau firmware lain.

3) *Interoperability* merupakan software untuk berinteraksi dengan satu atau lebih sistem tertentu.

c. *Product operation*, merupakan karakteristik software pada pengoperasionalannya. Terdiri atas *correctness*, *reliability*, *efficiency*, *integrity* dan *usability*.

1) *Correctness* merupakan sejauh mana software memenuhi spesifikasi dan memenuhi tujuan pengguna sesuai dengan spesifikasinya.

- 2) *Reliability* merupakan kemampuan produk software untuk mempertahankan tingkat kinerja tertentu ketika digunakan dalam kondisi tertentu.
- 3) *Efficiency* merupakan kemampuan software untuk memberikan kinerja yang sesuai dan relatif terhadap jumlah sumber daya yang digunakan.
- 4) *Integrity* merupakan kemampuan software untuk mengendalikan akses ke perangkat lunak atau data oleh pengguna yang tidak memiliki otoritas.
- 5) *Usability* merupakan kemampuan software untuk memungkinkan pengguna untuk memahami apakah software dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya.

2.2.9 Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)

2.2.9.1 Penjelasan Aplikasi

Bank Indonesia melakukan program perluasan dan pendalaman infrastruktur kredit UMKM untuk mengurangi kendala *asymmetric information* yang disebabkan adanya kesenjangan antara kapasitas UMKM dan kapasitas pembiayaan perbankan. Hal ini dilakukan antara lain melalui program Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) dan penggunaan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). (Bank Indonesia, 2017)

Untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Menengah dan Kecil (UMK) dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Pedoman dan Modul PTK sederhana bagi UMK. Berdasarkan pedoman dan modul tersebut, Bank Indonesia mengembangkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan (SI APIK).

Aplikasi pencatatan keuangan ini dapat menyimpan jenis transaksi sederhana bagi perusahaan perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil. Perbedaan pencatatan usaha mikro dengan usaha kecil terletak pada kompleksitas pencatatan dan laporan keuangan. Usaha Mikro menginput, mengarisipkan transaksi, melaporkan sumber dan penggunaan dana, sementara usaha kecil menengah (UKM) menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, arus kas dan neraca.

Standar pencatatan tersebut mengacu kepada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jadi, sistem pencatatan sudah baku, diakui serta dapat diterima oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Dengan begitu, laporan-laporan dari aplikasi ini akan dijadikan landasan untuk pengajuan pembiayaan (kredit) di perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya.

Pencatatan pada aplikasi SI APIK mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem input single entry atau berdasarkan jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun yang merumitkan pengguna. Pengguna tidak perlu memilih transaksi debit maupun lawan transaksi kreditnya. Pengguna hanya perlu menggolongkan apakah transaksi yang dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran.

Sistem yang baik akan mengurangi resiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang ulang. Aplikasi akuntansi yang baik digunakan untuk mencatat transaksi tersebut kemudian akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan. Aplikasi SI APIK dapat menyajikan laporan seperti neraca, laba rugi, arus kas dan rincian pos keuangan. Disamping itu SI APIK juga dilengkapi dengan laporan kinerja keuangan solvabilitas, liquiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasional, dan *repayment capacity* dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami. Sehingga, dengan perancangan kembali Sistem Informasi Akuntansi perusahaan menggunakan Aplikasi android SI APIK diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat, terkini, dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan

SI APIK dapat diunduh secara gratis. Pada triwulan III 2017 pengguna SI APIK mengalami peningkatan hingga mencapai 6.397 pengguna atau meningkat 28,7% dibandingkan triwulan II 2017. (Bank Indonesia, 2017)

Sampai dengan triwulan III 2017 telah dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam rangka uji coba APIK. Pelatihan dimaksud dilakukan di beberapa wilayah meliputi D.K.I. Jakarta, D.I. Yogyakarta, Jawa Barat, Palembang, Lampung, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Selatan,

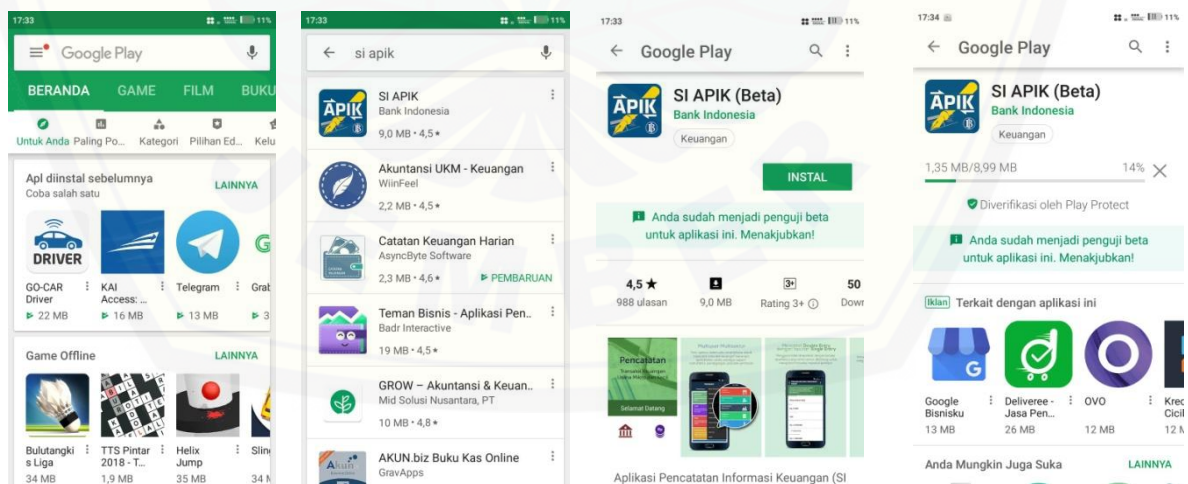
yang melibatkan peserta dari perbankan, pendamping/Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB), akademisi, UMKM debitur/calon debitur bank, serta UMK binaan. Disamping itu dilakukan pula pendampingan dan konsultasi bagi UMK terkait penggunaan SI APIK. (Bank Indonesia, 2017)

2.2.9.2 Instalasi dan Menjalankan program SI APIK

Untuk dapat menggunakan aplikasi SI APIK terlebih dahulu anda harus menginstal di *Smartphone* berbasis Android atau IOS. SI APIK tersedia gratis pada *google play store* dalam paket program berupa *installer* yang terhubung langsung dengan *play store*. Pengguna hanya perlu mengkoneksikan perangkat *smartphone* dengan internet dan menginstal aplikasi *google play store*.

1. Langkah-langkah menginstal aplikasi

- Pastikan koneksi internet pada *smartphone* terhubung
- Buka Aplikasi Play Store pada *smartphone*
- Selanjutnya akan ditampilkan beranda aplikasi *play store*. Tekan menu search pada aplikasi dan ketikkan kata kunci SI APIK
- Klik aplikasi yang berlogo SI APIK, dan klik instal aplikasi.
- Buka aplikasi yang sudah terinstal.



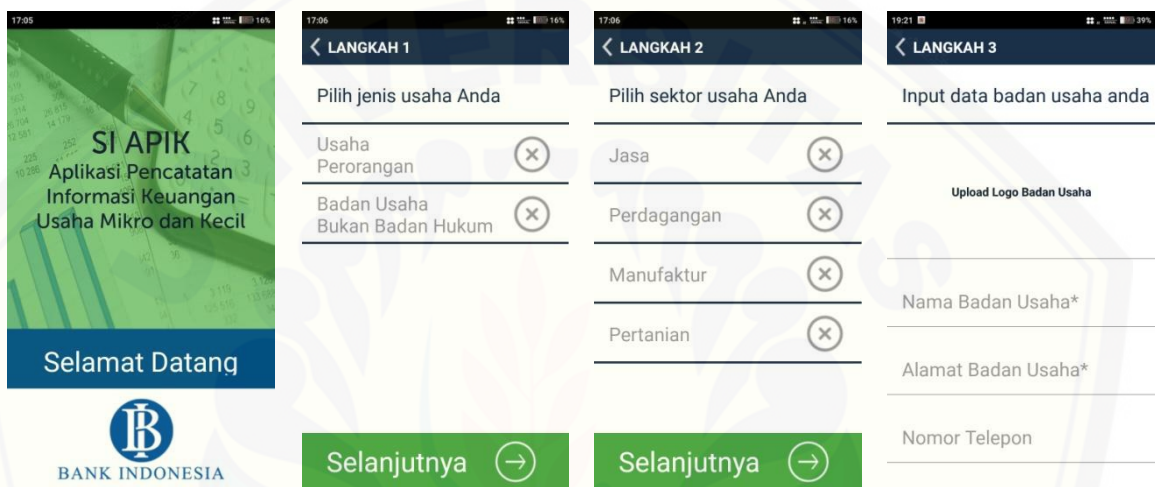
Sumber : *Google Play Store Software*

Gambar 2.4

Langkah-langkah menginstal aplikasi SI APIK pada *Smartphone* Android

2. Menjalankan Aplikasi SI APIK

SI APIK memiliki berbagai menu program yang tersedia diantaranya ditampilkan dalam gambar 2.5 yaitu tampilan awal program SI APIK. Pada awal membuka aplikasi terdapat ucapan selamat datang kepada pengguna dengan menampilkan logo Bank Indonesia. Pengguna diminta untuk mengisi jenis usaha, sektor usaha, dan melengkapi deskripsi profil singkat perusahaan sebelum masuk pada program akuntansi utama.

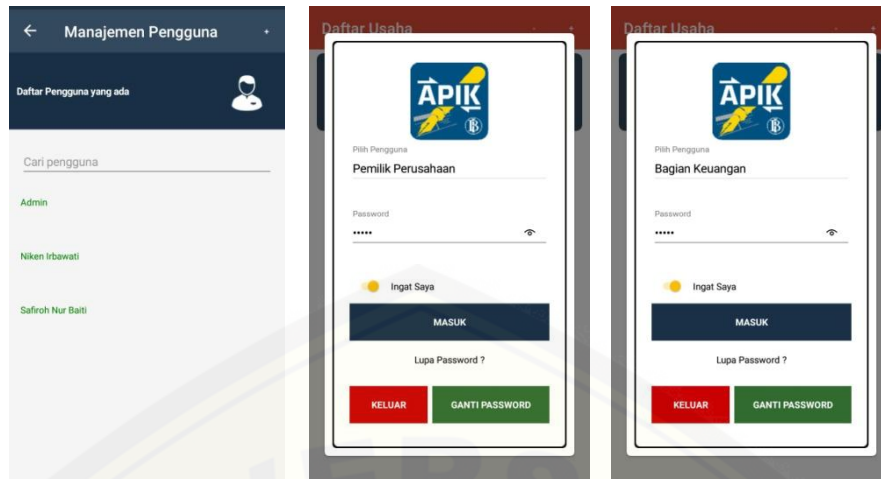


Sumber : SI APIK Software

Gambar 2.5

Instruksi awal sebelum masuk ke aplikasi pencatatan keuangan SI APIK

Langkah selanjutnya setelah mengisi profil perusahaan adalah menentukan pengguna aplikasi SI APIK. Pengguna aplikasi merupakan seseorang yang akan mengoperasikan aplikasi SI APIK seperti menginput transaksi, menambah data perusahaan sampai melihat laporan keuangan. Kebijakan pengguna dalam aplikasi SI APIK dapat dibatasi oleh pemilik perusahaan, hal tersebutlah yang membuat aplikasi ini aman untuk dipakai. Akses pada pengguna dapat dibedakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dia sebagai karyawan. Sistem pengamanan tersebut sudah dicontohkan pada gambar 2.6 dibawah ini.



Sumber : SI APIK *Software*

Gambar 2.6

Tampilan Menu awal penginputan pengguna aplikasi SI APIK oleh bagian dalam perusahaan

Pencatatan dalam aplikasi ini mencatat *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* atau menurut jenis-jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun-akun yang rumit. Pengguna hanya perlu mengkategorikan apakah transaksi yang akan dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran. Pada menu awal aplikasi SI APIK akan ditunjukkan menu penerimaan dengan berbagai macam pilihan program seperti penjualan, utang, modal, penghasilan lainnya, dan lain-lain. Disamping menu penerimaan terdapat menu pengeluaran yang terdiri dari berbagai macam program seperti pembelian bahan material, kewajiban, pembelian aset, biaya, dan lain-lain.

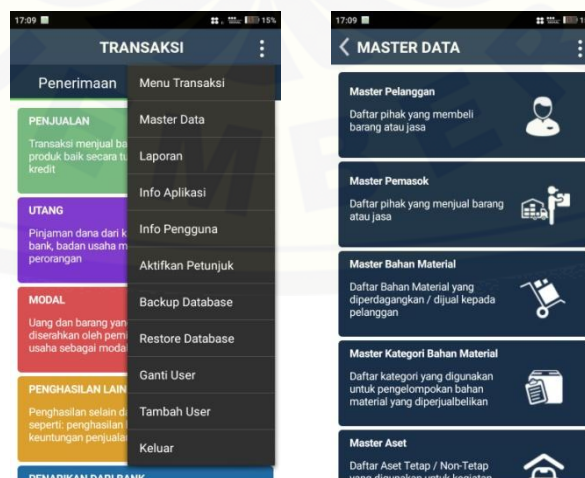


Sumber : SI APIK Software

Gambar 2.7

Tampilan Menu Penerimaan dan Pengeluaran yang menjadi program utama dalam aplikasi SI APIK

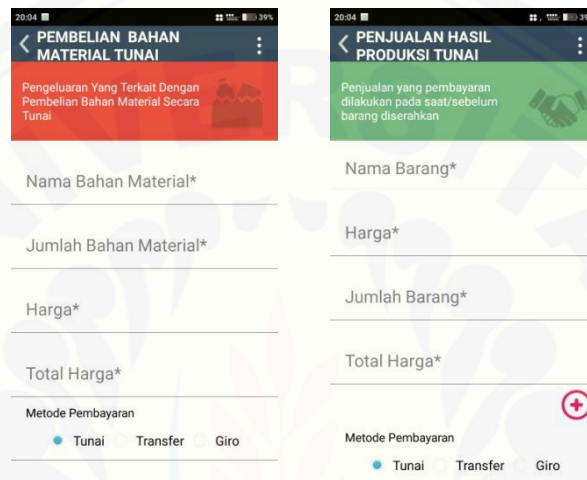
Langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai mencatat transaksi adalah mengisi master data yang disediakan oleh aplikasi pada menu transaksi. Master data merupakan kumpulan data yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan untuk melengkapi data yang akan diinput dalam transaksi. Master data berisi berbagai macam konten, diantaranya seperti master pelanggan, master pemasok, master bahan material, master kategori bahan material, master aser, dan lain lain.



Sumber : SI APIK Software

Gambar 2.8 Tampilan Menu Master Data aplikasi SI APIK

Setelah melakukan keseluruhan pengisian master data, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu mulai memasukkan transaksi. Dalam aplikasi SI APIK, pencatatan transaksi keuangannya menggunakan metode *single entry* menurut jenis-jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun-akun yang rumit. Pengguna tidak usah memilih transaksi debit dan lawan transaksi kreditnya.



Sumber : SI APIK Software

Gambar 2.9

Tampilan Menu pembelian dan penjualan dalam aplikasi SI APIK menggunakan *single entry data*

Terdapat berbagai macam laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SI APIK, diantaranya adalah:

a. Laporan neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada saat tertentu yang meliputi bagian aset, kewajiban, modal dan saldo laba. Dalam melihat laporan neraca, pengguna bisa melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Pengguna harus menutup periode transaksi
- 2) Pengguna dapat memilih menu laporan
- 3) Pengguna memilih laporan neraca

4) Pengguna memilih periode dalam transaksi berdasarkan pada pilihan periode yaitu:

- a) Bulan; memilih periode berdasarkan bulan transaksi yang sudah ditutup periodenya.
- b) Tahun; memilih periode berdasarkan tahun transaksi yang sudah ditutup periodenya.

b. Laporan laba rugi dan saldo laba

Laporan laba rugi saldo laba adalah laporan yang mencerminkan kinerja keuangan serta perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban. Dalam melihat laporan neraca, pengguna dapat menggunakan langkah berikut ini:

- 1) Pengguna harus menutup periode transaksi
- 2) Pengguna dapat memilih menu laporan
- 3) Pengguna memilih laporan neraca
- 4) Pengguna memilih periode transaksi berdasarkan: periode, dengan pilihan:
 - a) Bulan; memilih periode berdasarkan bulan transaksi yang sudah ditutup periodenya.
 - b) Tahun; memilih periode berdasarkan tahun transaksi yang sudah ditutup periodenya.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Arus kas terdiri dari kas tunai, tabungan, giro dan deposito. Arus kas tidak digolongkan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (unclassified cash flow statement). Dalam melihat Laporan Arus Kas, pengguna dapat melakukan langkah berikut dengan mencari berdasarkan periode:

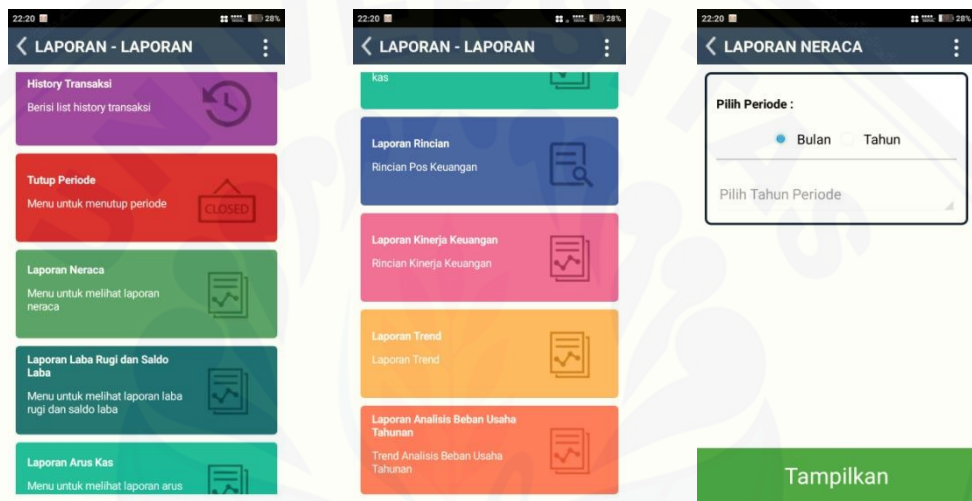
1) Bulan

Memilih Periode berdasarkan pada Bulan Transaksi yang telah ditutup periodenya

2) Tahun

Memilih Periode berdasarkan pada Tahun Transaksi yang telah ditutup periodenya

- d. Laporan rincian,
- e. laporan kinerja keuangan,
- f. laporan trend, dan
- g. laporan analisis beban usaha tahunan.



Sumber : SI APIK Software

Gambar 2.10

Macam macam laporan dalam aplikasi pencatatan keuangan SI APIK

3. Fitur Fitur Aplikasi SI APIK

Aplikasi SI APIK memiliki beberapa fitur, yaitu:

Tabel 2.4

Fitur Aplikasi SI APIK

Fitur pada Aplikasi	Keterangan
a. Jurnal penerimaan kas	Pada aplikasi SI APIK terdapat fitur untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Akun yang dicatat seperti penjualan tunai maupun kredit, penerimaan kas dari sumber lain, penjualan aset, penerimaan dana dari pemilik, dan penerimaan kas yang berasal dari pinjaman kepada pemasok ataupun kepada bank. Selain itu, pengguna

	dimudahkan dengan adanya informasi tambahan mengenai akun-akun yang berkaitan dengan transaksi (akun yang bertambah didebet maupun kredit).
b. Jurnal pengeluaran kas	Terdapat fitur untuk mencatat akun yang berkaitan dengan pengeluaran kas, seperti pembelian aset, pembelian barang dagangan, pengeluaran biaya tenaga kerja, pengeluaran biaya sewa, pengeluaran biaya transportasi, pengeluaran biaya bahan bakar, pengeluaran biaya listrik, air dan telepon, pembayaran pinjaman bank, pembayaran utang kepada pemasok serta pengeluaran dana untuk kepentingan pemilik.
c. Buku Besar	Pada aplikasi ini menu untuk kegiatan buku besar tidak tergambarkan secara rinci. Laporan aset, modal dan utang akan ditunjukkan pada laporan rincian aset tetap, laporan rincian bahan persediaan, laporan rincian piutang dan laporan rincian utang usaha.
d. Neraca	Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur neraca yang terdapat pada menu Laporan. Tetapi, laporan pada fitur neraca disajikan secara terpisah. Pengguna dapat menggunakan menu Rincian Aset Tetap yang terdapat pada laporan untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki, sedangkan untuk mengetahui jumlah kewajiban pengguna dapat menggunakan menu Rincian Utang Usaha. Jumlah modal dan saldo laba dapat diakses di menu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.
e. Laporan Laba Rugi	Laporan laba rugi yang terdapat di aplikasi SI APIK menampilkan informasi berupa Surplus (Defisit), Saldo laba (rugi) awal, saldo laba (rugi) akhir. Jumlah penerimaan dana yang bertambah akan menambah saldo debet sedangkan pengeluaran dana akan menambah saldo kredit.
f. Master data	Pada aplikasi ini, terdapat fitur database yaitu berupa menu untuk melakukan penyimpanan,

	pengubahan, dan penghapusan data yang berkaitan dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran. Menu pada master data terbagi menjadi menu master pelanggan, master pemasok, master barang, master kategori barang, master bank pemberi pinjaman dan master piutang.
g. Info Aplikasi	Merupakan fitur yang berisi menu tentang informasi mengenai aplikasi SI APIK dan versi aplikasi yang anda miliki.
h. Info Pengguna	Pada aplikasi ini terdapat fitur untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pengguna aplikasi. Menu ini berisi informasi mengenai nama pemilik, nama usaha, nomor telepon, jenis usaha dan deskripsi usaha.
i. Aktifkan Petunjuk	Fitur berupa menu untuk mengaktifkan petunjuk penggunaan aplikasi ini. Petunjuk ini ditunjukkan dengan informasi berupa definisi, penjelasan dan contoh ilustrasi.
j. Backup Database	Merupakan fitur yang digunakan untuk membuat cadangan data yang selanjutnya akan disimpan ke dalam penyimpanan internal atau penyimpanan eksternal pada ponsel anda.
k. Restore Database	Merupakan fitur yang digunakan untuk memulihkan kembali database yang telah tersimpan di ponsel pada saat melakukan backup database.
l. Ganti user	Fitur ini merupakan fitur yang digunakan untuk mengganti user dan daftar usaha yang diinginkan oleh pengguna.

Sumber : Analisis Penulis dari Aplikasi SI APIK

2.2.10 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan (2018) dengan judul “Aplikasi Kas Digital Berbasis Android Pada Puji Slamet Motor Kudus”. Dalam penelitian tersebut sistem yang lama masih menggunakan sistem manual dan sistem manual tersebut dirasa kurang baik karena data yang ada pada pencatatan kas belum terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang kurang benar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis , yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan sistem informasi akuntansi berbasis android.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dalam Menunjang Operasional Usaha Mikro Via”. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dalam metode penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan sama sama menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara dan observasi langsung keperusahaan. Perbedaan yang terlihat yaitu pada pendekatan penelitian yang digunakan, pada penelitian lama menggunakan teknik analisis SDLC (*System Development Life Cycle*) terdiri serangkaian tahapan, yaitu : tahap perencanaan, analisis sistem, desain sistem, seleksi sistem, implementasi sistem dan perawatan sistem, sedangkan dalam penelitian sekarang penulis menggunakan teknik analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, Service*) untuk mengetahui bagaimana pembaruan sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Abdul Arif (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Komputer Pada LKP Tri Arga Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan teknologi. Namun, dalam penelitian ini tertuju pada perangkat komputer sebagai media yang dipakai dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan *smartphone* sebagai media dalam penelitian.

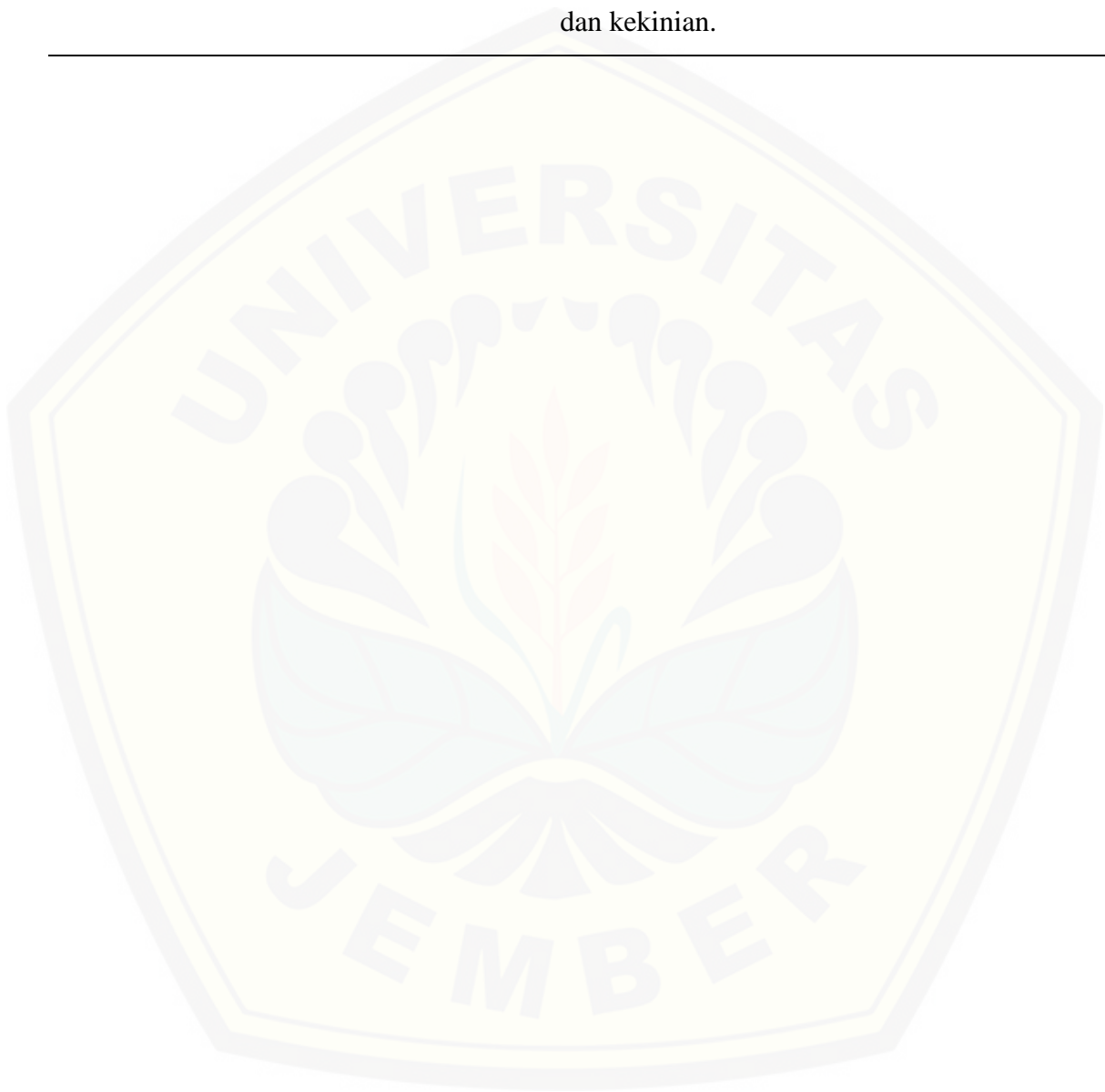
Penelitian yang dilakukan oleh Indrianto (2017) dengan judul “Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access 2010 (Studi Kasus pada Distro Redshop Jember)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan software komputer yaitu microsoft access dalam melakukan penelitian. pendekatan analisis yang digunakan sama dengan penelitian yang sedang berlangsung sekarang yaitu PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, Service*). Namun, dalam penerapannya peneliti ini

memfokuskan pada analisis sistem lama untuk mendapatkan kebutuhan sistem yang akan diterapkan dalam pembaruan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi perusahaan.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

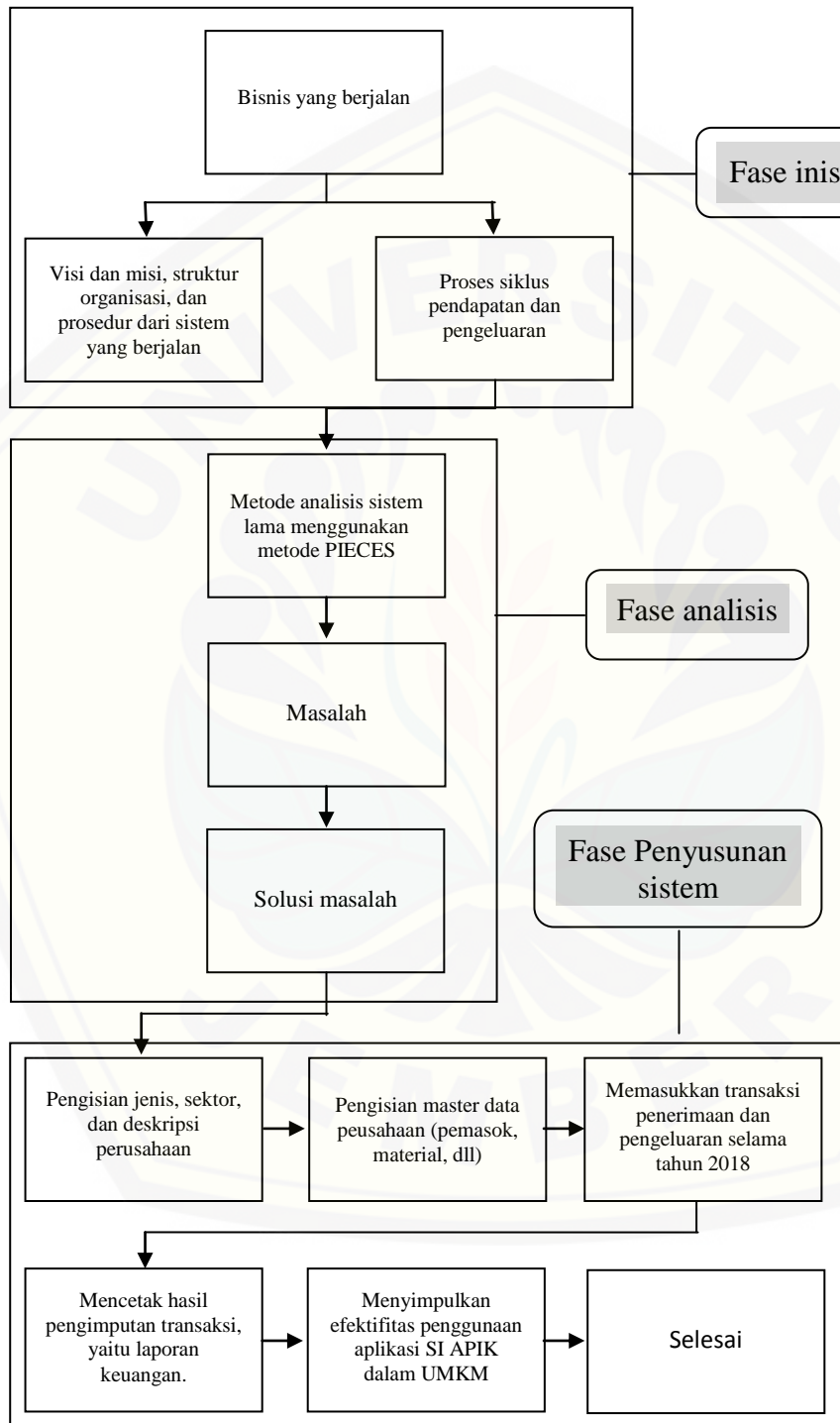
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ananda (2018)	Aplikasi Kas Digital Berbasis Android Pada Puji Slamet Motor Kudus	Aplikasi kas digital berbasis android mampu memberikan kemudahan pada perusahaan Puji Slamet Motor Kudus dalam mencatat keluar masuknya kas disetiap transaksi kecil dalam perusahaan, dan dapat memberikan laporan yang <i>up to date</i> bagi pemilik perusahaan dalam melihat kas.
2.	Firdaus (2018)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dalam Menunjang Operasional Usaha Mikro Via	Perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi ini dapat mempermudah dan mempercepat pembuatan laporan keuangan. Sistem ini berjalan dengan baik, sehingga pemilik usaha dapat menerapkan sistem ini dengan baik bagi operasional usaha.
3.	Arif (2017)	Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Komputer Pada LKP Tri Arga Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi	Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan teknologi terkini berbasis komputerisasi mampu memberikan perubahan dalam meminimalisir terjadinya kesalahan catat dan memberikan sejumlah manfaat
4.	Wibowo (2017)	Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Access	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa dengan menggunakan software Microsoft Access 2010 perusahaan mampu mengurangi

2010 (Studi Kasus pada Distro Redshop Jember	kesalahan catat yang biasanya dilakukan oleh manusia dan perusahaan dirasa mampu mengambil keputusan secara cepat karena keluaran hasil laporan keuangan lebih akurat dan kekinian.
--	---



2.2.11 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat pada gambar 2.10.



Gambar 2.11

Kerangka Penelitian Skripsi

Penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK ini terdiri dari 3 fase yaitu fase inisiasi, fase analisis, fase penyusunan sistem. Pada fase awal yaitu fase inisiasi, diawali dengan persiapan dalam mengumpulkan data-data perusahaan mengenai gambaran umum Rahma Bakery seperti visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, dan prosedur siklus pendapatan, serta pengeluaran yang berjalan.

Selanjutnya, data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, Service*) untuk mempelajari, melihat permasalahan dan kelemahan yang ada sebagai acuan untuk penerapan sistem baru dengan media aplikasi SI APIK yang diusulkan pada fase penyusunan.

Kegiatan pertama dalam fase penyusunan adalah pengisian sektor, jenis dan deskripsi perusahaan. Berlanjut pada pengisian master data perusahaan, yaitu sebuah data yang berisikan siapa saja pemasok dan apa saja bahan baku perusahaan serta *stakeholder* terkait. Tahap selanjutnya yaitu memasukkan seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran selama satu tahun periode 2017.

Setelah seluruh data dimasukkan, mulailah data diolah dalam aplikasi SI APIK. Pengolahan data oleh SI APIK dilakukan secara otomatis setelah data transaksi pengeluaran maupun penerimaan di-*input* kedalam aplikasi. Output yang dihasilkan oleh aplikasi SI APIK adalah laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, dan lain lain. Laporan tersebut selanjutnya di cetak oleh perusahaan bisa dalam bentuk *hard copy* atau dikumpulkan dalam bentuk *soft copy*. Dari hasil laporan tersebut dapat kita simpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan analisis yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, Service*) akan kita bandingkan bagaimana perbandingan antara sistem akuntansi yang lama dengan sistem yang diterapkan menggunakan teknologi yaitu aplikasi android SI APIK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1997) dalam Wiratna (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2014) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah. Dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode tertentu. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi kasus.

Wiratna (2014) Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Rahma Bakery. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah fungsi atau bagian terkait, dokumen yang digunakan sebagai catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pada Rahma Bakery. Rahma Bakery beralamatkan di Rt 01 Rw 16, Desa Tanggul kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Rahma Bakery dijadikan objek penelitian karena dalam aktivitas bisnisnya masih menggunakan proses penyusunan manual sehingga informasi persediaan

barang dan penjualan tidak diketahui secara pasti karena banyaknya barang yang ada. Hal tersebut menjadikan pekerjaan dalam memproses data dan menghasilkan informasi akuntansi menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu laporan keuangan yang ada tidak lengkap seperti hanya laporan penjualan dan laba rugi saja.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) instrumen atau alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang menjadi instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauhkah peneliti kualitatif siap melaksanakan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi kepada peneliti sebagai instrumen meliputi validasi kepada pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik itu secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sebagai human *instrument*. Berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan memberikan kesimpulan atas temuannya.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian sudah terlihat jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan instrumen berupa lembar wawancara dan daftar pertanyaan untuk wawancara secara langsung, catatan dan pengumpulan formulir terkait, serta pedoman observasi, dan lembar observasinya. Narasumber akan menjawab pertanyaan yang telah disediakan, kualitas hasil penelitian/ wawancara mencakup beberapa aspek dan indikator, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, karena peneliti

langsung ke perusahaan yang dijadikan objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid untuk membantu mencapai tujuan peneliti. Adapun teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data pada metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan terhadap subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan apabila peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan. Menurut Supomo & Indriantoro (2014), menyatakan bahwa Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan seputar pertanyaan sesuai tema peneliti, tujuannya agar peneliti dan narasumber tidak membahas hal-hal yang terlalu luas, namun meski begitu pertanyaan tetap fleksibel, tidak kaku, dilakukan secara informal dan tidak terjadwal.

2. Studi Dokumentasi

Herdiansyah (2014) dalam bukunya yaitu Metodologi Penelitian mengatakan bahwa Studi dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tujuan peneliti untuk penyusunan

laporan keuangan menggunakan aplikasi android SI APIK seperti: Dukumen dan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan segala aktivitas di Rahma Bakery.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif wajib memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan penelitiannya. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian ialah melalui langkah berikut:

1. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti akan membaca seluruh hasil transkrip dan menemukan data data penting yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Selain itu peneliti juga akan menyederhanakan data dengan cara mengelompokkan konsep konsep ke dalam suatu besaran yang dinamakan kategori. Dengan membuat koding, peneliti akan dapat menarik kesimpulan sementara, sebelum membandingkan dengan data atau teori lainnya.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa sumber disini adalah karyawan antar bagian dan pemilih usaha.

3. Reduksi

Reduksi adalah merangkum, memilah hal hal pokok, dan memfokuskan kepada hal yang penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sistem informasi dalam proses bisnis Rahma Bakery yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data diperlihatkan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab masing-masing.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini akan melakukan teknik analisis deskripsi dengan melakukan berbagai tahapan yaitu:

1. Melakukan Identifikasi Sistem yang Sedang Berjalan

Tahap awal yang dilakukan penulis adalah melakukan identifikasi sistem yang sedang berjalan. Identifikasi dilakukan dengan menghimpun data yang ada di perusahaan. Penghimpunan data bertujuan untuk mengetahui sistem yang sedang berjalan di perusahaan. Data meliputi komponen sistem informasi akuntansi, fungsi akuntansi, dan bagan alir sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan.

Pada tahap analisis sistem yang sedang berjalan di perusahaan, penulis akan menguji dan melakukan analisis pada komponen sistem informasi akuntansi guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sistem yang akan dikembangkan. Data akan dihimpun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis.

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman, yaitu:

- a. Siapakah pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan?
- b. Prosedur apa saja yang terdapat di Rahma Bakery?
- c. Data apa saja yang dihasilkan di perusahaan? Apakah terdapat dokumen serta catatan akuntansi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi di Rahma Bakery?

- d. Apakah perusahaan sudah menggunakan perangkat lunak dalam kegiatan operasionalnya?
- e. Infrastruktur teknologi apa saja yang sudah ada di Rahma Bakery untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan?
- f. Apakah Rahma Bakery sudah memiliki pengendalian internal?
- g. Fungsi apa saja yang terdapat di Rahma Bakery? Apa saja tugas dari fungsi-fungsi tersebut?

2. Melakukan Analisis Kelemahan.

Setelah tahap analisis sistem yang sedang berjalan, penulis akan melakukan identifikasi kelemahan pada sistem yang sedang berjalan di perusahaan. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Tujuan identifikasi ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan penyebab masalah pada sistem informasi akuntansi yang terdapat di Rahma Bakery.

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan sebagai indikator masalah yang terdapat pada sistem berjalan, yaitu:

- a. Apa saja masalah yang dihadapi pemakai sistem informasi akuntansi di perusahaan?
- b. Apakah terdapat kendala yang dihadapi oleh perusahaan pada sistem yang sedang berjalan?

3. Melakukan Analisis Kebutuhan.

Hasil analisis dari tahap identifikasi kelemahan digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan. Tujuan dari menganalisis kebutuhan adalah untuk memahami apa saja yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperbaiki sistem yang lama.

Peneliti akan mengembangkan sistem yang menampung kebutuhan yang diperlukan dan akan memutuskan apakah pengembangan sistem baru memang dibutuhkan. Berikut merupakan pertanyaan yang digunakan peneliti sebagai penentu kebutuhan sistem:

- a. Apa saja tugas yang harus dikerjakan oleh sistem tersebut?

b. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki sistem tersebut?

4. Melakukan Analisis Kelayakan Penerapan SI APIK.

Penulis melakukan analisis kelayakan aplikasi yang diterapkan di perusahaan. Dalam tahap ini akan dilakukan analisis penerapan aplikasi yang dikembangkan untuk mengganti maupun memperbaiki sistem yang lama. Sistem yang dikembangkan adalah penerapan perangkat lunak akuntansi berbasis android SI APIK.

Dalam melakukan perubahan dari sistem lama ke sistem yang baru, penulis menggunakan metode pendekatan konversi langsung. Konversi langsung merupakan implementasi sistem baru secara langsung dan menghentikan segera pemakaian sistem yang lama.

Dalam tahap ini penulis menggunakan studi kelayakan TELOS (*Technique, Economy Legal, Operasional, Schedule*) dalam mengukur apakah perangkat lunak akuntansi ini sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan sesuai digunakan di Rahma Bakery. Faktor-faktor kelayakan TELOS sendiri yaitu:

a. Kelayakan Teknik

Menurut Al Fatta (2007) kelayakan teknik menilai kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Penilaian kelayakan teknik dinilai dari teknologi yang mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya yang mudah. Oleh karena itu penulis menganalisis faktor kelayakan teknik menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman, yaitu:

- 1) Apakah dalam penerapan teknologi yang digunakan sudah cukup praktis dan memudahkan pengguna?
- 2) Apakah perusahaan telah memiliki teknologi yang memadai untuk menerapkan sistem yang baru?

b. Kelayakan Ekonomi

Menurut Al Fatta (2007) Kelayakan secara ekonomi berfokus pada analisis biaya dan manfaat dari sistem yang akan dikembangkan. Penilaian kelayakan ekonomi dilihat dari manfaat yang diberikan oleh

sistem tersebut, apakah lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila pengadaan sistem baru yang diusulkan memenuhi kriteria penilaian kelayakan ekonomi, maka usulan tersebut dinyatakan layak. Oleh karena itu penulis menganalisis faktor kelayakan ekonomi menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman, yaitu:

- 1) Berapakah besarnya dana yang diperlukan untuk mengembangkan sistem?
- 2) Apa manfaat yang diperoleh oleh sistem yang dikembangkan sebanding dengan biaya pengembangannya?

c. Kelayakan Legal atau Hukum

Menurut Al Fatta (2007) Kelayakan hukum berhubungan dengan legalitas dari sistem yang dikembangkan. Kelayakan ini mempertimbangkan dampak hukum yang akan ditimbulkan apabila mengembangkan suatu sistem. Penilaian kelayakan hukum berhubungan dengan lisensi perangkat lunak yang dipakai dalam proses pengembangan sistem. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem merupakan teknologi yang memenuhi kriteria penilaian tersebut maka secara hukum usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak. Oleh karena itu penulis menganalisis faktor kelayakan hukum menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman, yaitu:

- 1) Apakah sistem ini telah memenuhi aturan dan undang-undang yang berlaku?
- 2) Apakah perangkat lunak yang digunakan legal secara hukum?

d. Kelayakan Operasional

Menurut Al Fatta (2007) kelayakan operasional berfokus pada penilaian apakah sistem yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna dan dapat menggantikan sistem yang lama tanpa membuat pengguna merasa kesulitan. Penilaian pada kelayakan operasional dilihat dari sistem yang dikembangkan bisa menyelesaikan masalah pada sistem yang lama. Jika sistem baru memenuhi kriteria penilaian pada kelayakan operasional maka sistem baru tersebut dinyatakan layak. Oleh karena itu

penulis menganalisis faktor kelayakan operasional menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman, yaitu:

- 1) Apakah sistem dapat memenuhi tujuan organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan?
- 2) Apakah sistem dapat diorganisasikan untuk menghasilkan informasi pada saat yang tepat untuk setiap orang yang membutuhkannya?
- 3) Apakah diperlukan pelatihan terhadap pemilik perusahaan dan karyawan?
- 4) Apakah personel atau pengguna didalam organisasi dapat memenuhi kriteria untuk sistem baru?

Pada uji kelayakan operasional sistem, penulis akan menggunakan model Mc Call.

e. Kelayakan Jadwal

Menurut Al Fatta (2007) penilaian kelayakan waktu dilihat dari batas waktu dalam mengembangkan sistem yang sebelumnya telah disepakati oleh manajemen dalam organisasi dan pengembangan sistem. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem memiliki keunggulan dalam kecepatan melakukan transaksi maupun laporan maka secara Jadwal usulan kebutuhan sistem bisa dikatakan layak. Oleh karena itu penulis menganalisis faktor kelayakan jadwal menggunakan pertanyaan sebagai pedoman, yaitu; berapakah rata-rata estimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem ini?

6. Melakukan Pengujian Aplikasi SI APIK.

Penulis melakukan pengujian aplikasi SI APIK yang dilakukan selama satu tahun. Pada tahap ini, akan dilakukan beberapa analisis antara lain analisis hasil penerapan, analisis perbandingan, dan analisis manfaat dan kendala.

Tahap pertama adalah melakukan analisis hasil penerapan. Analisis dilakukan dengan menggambarkan masukan (*Input*), proses (*Process*) dan keluaran (*Output*) dalam aplikasi SI APIK.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan sistem lama dan sistem baru yang terdapat di perusahaan setelah menerapkan aplikasi SI APIK menggunakan analisis PIECES. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat apakah aplikasi SI APIK sudah dapat memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kelemahan perusahaan. Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, Service*) berikut ini perinciannya (Hanif Al Fatta, 2007) :

a. *Performance*

Analisis kinerja adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja dapat diukur dari *throughput* dan *response time*. *Troughput* adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu. *Respon Time* adalah rata rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu respon untuk menanggapi pekerjaan tersebut.

b. *Information*

Analisis informasi adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Kualitas informasi dapat diukur dengan bagaimana keakuratan dalam pembuatan laporan informasi yang ada. Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan dalam menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul.

Situasi yang membutuhkan peningkatan informasi meliputi:

- 1) Kurangnya informasi mengenai keputusan atau situasi yang sekarang.
- 2) Kurangnya informasi yang tepat waktu
- 3) Terlalu banyak informasi
- 4) Informasi tidak akurat.

c. *Economy*

Analisis ekonomi adalah penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang ditetapkan. Sistem ini akan memberi penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan. Analisis ekonomi ini diukur dari bagaimana peningkatan terhadap manfaat dan keuntungan atau penurunan biaya yang terjadi.

d. Control

Analisis pengendalian yaitu sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan membackup data. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diijinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian. Pengendalian diukur dari bagaimana peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta kecurangan yang akan terjadi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini perlu diperhatikan tentang keamanan atau *control* yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

e. Efficiency

Bila ekonomis berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan dengan pemborosan yang paling minimum. Efisiensi dapat diukur dari *output*-nya dibagi dengan *input*-nya.

f. Services

Analisis pelayanan adalah mengkoordinasi aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai. Pelayanan dapat diukur dari tinjauan sejauh mana kemudahan yang diberikan oleh sistem yang diterapkan untuk menyelesaikan pekerjaan, kemudahan untuk memperoleh data-data yang

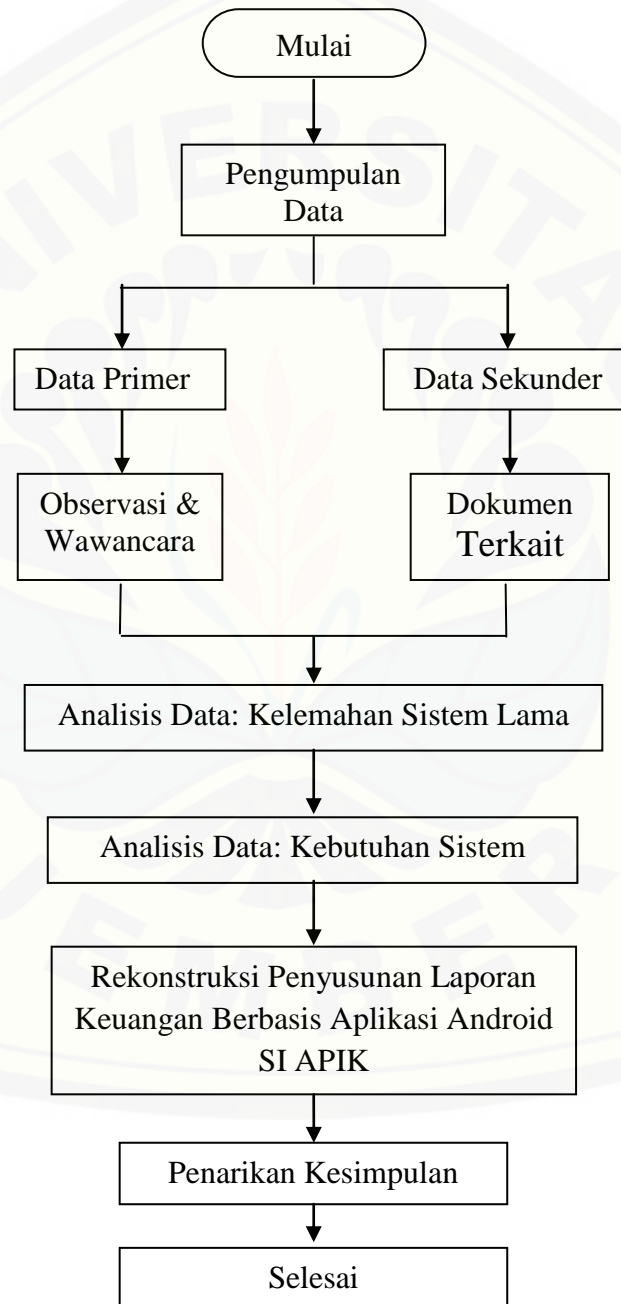
dibutuhkan untuk proses evaluasi kerja serta kemudahan bagi anggota untuk memperoleh informasi.

Tahap terakhir pada analisis ini adalah menjabarkan manfaat serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan aplikasi SI APIK. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penerapannya aplikasi ini dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini memiliki kerangka pemecahan masalah yang membantu dalam menyelesaikan penelitian mulai dari tahap pengumpulan data, proses analisis, sampai penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah kerangka pemecahan masalah yang sudah disusun oleh peneliti:



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan aplikasi SI APIK di perusahaan Rahma Bakery mampu memberikan segala hal yang dibutuhkan oleh Rahma Bakery. Diantaranya kebutuhan berkaitan dengan operasional perusahaan yang dapat terpenuhi yaitu:

1. Perusahaan mampu mencatat transaksi dengan mudah dan efisien menggunakan aplikasi berbasis android SI APIK. Selain itu, penerapan SI APIK mampu digunakan untuk agenda sehari-hari dengan praktis menggunakan Smartphone.
2. Kebutuhan berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi perusahaan dapat terpenuhi karena penerapan SI APIK yang menghasilkan output berupa berbagai laporan keuangan, sehingga perusahaan sudah mampu menambah modalnya untuk pinjam ke bank dengan melampirkan laporan keuangan yang berstandar akuntansi UMKM

Namun, setelah dilakukan perbandingan antara laporan keuangan yang dikeluarkan aplikasi SI APIK terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan SAK EMKM salah satunya terdapat pada pemberian nama yang salah pada akun di laporan keuangan

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada satu perusahaan saja, sehingga kebutuhan dan kelemahan masing-masing perusahaan akan berbeda.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, sehingga keefektifitasan hasil penelitian ini berbeda dengan penerapan di perusahaan jasa atau perdagangan.
3. Pengujian aplikasi yang dilakukan pada aplikasi ini hanya terbatas pada satu aplikasi yaitu SI APIK, tidak ada aplikasi pembanding yang dipakai

oleh peneliti, sehingga tidak ada standar yang bisa dipakai untuk menentukan keefektifitasan aplikasi.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan Rahma Bakery

Perusahaan tetap melaksanakan pencatatan akuntansi dengan aplikasi SI APIK, sehingga dapat mengetahui laba atau rugi selama beberapa periode.

2. Bagi Penulis Lain

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan membandingkan keefektifitasan penerapan SI APIK pada beberapa perusahaan lain agar bisa membandingkan hasil disetiap perusahaan yang memiliki perbedaan kebutuhan sistem.

Saran lain bagi penelitian selanjutnya ialah melakukan pengujian aplikasi SI APIK pada jenis objek penelitian yang berbeda seperti perusahaan jasa ataupun dagang, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis hanyalah terbatas pada perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Android Developers, 2012, *What is Android*,
<http://developer.android.com/guide/basics/what-is-android.html>,
diakses pada tanggal 9 Oktober 2018.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bank Indonesia (Triwulan III 2017) - *Laporan Pelaksanaan tugas dan wewenang*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-dpr/Pages/LaptriDPR_0117.aspx,
diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
[http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Document
s/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf](http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Document/s/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf) diunduh pada 10 Oktober 2018.
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Diterjemahkan oleh Amir Abadi
Yusuf dan Andi M. Tambunan, 2009. *Sistem informasi Akuntansi*, Salemba
Empat, Jakarta
- Diana, A. dan Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Duran, Xavier and P. McNutt. 2010. *Kantian Ethics within Transaction Cost
Economics. International Journal of Social Economics*. Vol. 37, No. 10,
- Dwi Martani., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku
1)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”*, Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, Endang. 2015. *“Technology Acceptance Model (TAM) Untuk
Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan”*.
Jurnal Iqra 09.

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hanif Al Fatta. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris, 2014, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press
- Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Kieso et al., 2011. *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Laudon, Kenneth C & Laudon, Jane P. 2014. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital* Edisi 13. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Loekamto, A. (2012). "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Dalam OnlineShopping". *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(3).
- Marta, M Fajar. (2016). *UMKM dan Ketidakberdayaannya*. Kompas.com. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/09/084045026/umkm.dan.ketidakberdayaannya> diakses pada 10 Oktober, 2018
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyadi,2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi III, Cetakan I, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. 1996. *Managerial Economics in A Global Economy*. Third edition. McGraw-Hill, Inc, Ney York.
- Sharma, S. et. al. (2012). *Agile Processes and Methodologies: A Conceptual Study*. International Journal on Computer Science and Engineering (IJCSSE)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. (2015). *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM Dengan Konsep Opop-Ovop-Ovoc*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tambunan, M., 2002. *Strategi Industrialisasi Berbasis Usaha Kecil & Menengah*. Bogor: IPB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah*.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

